



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**BIMBINGAN KELUARGA UNTUK PENGEMBANGAN
SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA REMAJA AWAL:
STUDI ANALISIS FILM KELUARGA CEMARA (2019)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

Nur Rohmah Wahyuni

(NIM: B93219140)

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
ISLAM**

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UIN SUNAN AMPEL

SURABAYA

2023

PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Rohmah Wahyuni

NIM : B93219140

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **Bimbingan Keluarga Untuk Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Remaja Awal: Studi Analisis Film Keluarga Cemara (2019)** adalah karya dari peneliti sendiri, karya yang bukan dari peneliti ditunjukkan dengan tanda sitasi yang ada dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari terdapat keganjalan dalam skripsi ini yang menunjukkan adanya pelanggaran maka saya sebagai peneliti menerima sanksi hukum yang telah ditetapkan berupa pencabutan gelar dan skripsi yang saya dapatkan dari skripsi tersebut.

Surabaya, 10 Oktober 2022

Yang membuat pernyataan



Nur Rohmah Wahyuni

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Skripsi oleh:

Nama : Nur Rohmah Wahyuni
NIM : B93219140
Judul : Bimbingan Keluarga untuk
Pengembangan Sosial Emosional Anak
Usia Remaja Awal: Studi Analisis Film
Keluarga Cemara (2019)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing
untuk diujikan.

Surabaya, 18 Januari 2023
Menyetujui Pembimbing



Dr. Arif Ainur Rofiq, S.Sos.I., S.Pd., M.Pd., Kons.

NIP: 197708082007101004

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Bimbingan Keluarga untuk Pengembangan Sosial Emosional
Anak Usia Remaja Awal: Studi Analisis Film Keluarga
Cemara (2019)

SKRIPSI

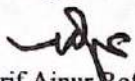
Disusun oleh

Nur Rohmah Wahyuni (B93219140)

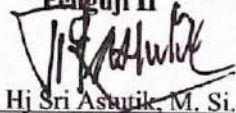
Telah diuji dan dinyatakan lulus ujian Sarjana Strata Satu Pada
tanggal 8 Maret 2023

Tim Penguji

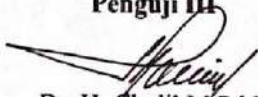
Penguji I


Dr. Arif Ainur Rofiq,
S.Sos.I., S.Pd., M.Ed., Kons.
NIP. 197708082007101004

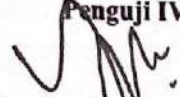
Penguji II


Dr. Hj Sri Asutik, M. Si.
NIP. 195902051986032004

Penguji III


Dr. H. Cholil M.Pd.I.
NIP. 196506151993031005

Penguji IV


Dr. Agus Santoso, M. Pd.
NIP. 197008251998031002

Surabaya, 8 Maret 2023

Dekan



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur Rohmah Wahyuni
NIM : B93219140
Fakultas/Jurusan : Dakwah/ Bimbingan dan Konseling Islam
E-mail address : nurrohmahwahyuni@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

"Bimbingan Keluarga untuk Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Remaja Awal: Studi Analisis Film Keluarga Cemara (2019)"

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 April 2023

Penulis

(Nur Rohmah Wahyuni)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Nur Rohmah Wahyuni, NIM B93219140, Bimbingan Keluarga Untuk Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Remaja Awal: Studi Analisis Film Keluarga Cemara (2019).

Di zaman sekarang banyak sekali media yang disajikan sebagai wadah kita untuk mengetahui serta mengakses berbagai informasi dari berbagai belahan dunia. Salah satunya yaitu melalui film. Film yang ada di Indonesia tidak hanya film horror saja, tetapi film Indonesia juga membahas tentang pengembangan baik itu dari segi sosial maupun emosional yang dialami oleh anak pada usia remaja, seperti pada film **“Keluarga Cemara (2019)”**. Dalam Film **“Keluarga Cemara (2019)”**, memperlihatkan pengembangan sosial emosional yang terjadi pada anak yang berada di fase remaja awal. Seperti adaptasi di lingkungan baru, pencarian jati diri, konflik dengan keluarga dan teman hingga emosi yang tidak stabil.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, karena data yang didapatkan adalah data deskriptif, yang tidak bisa diwakili dengan angka statistik, agar dapat dideskripsikan dengan baik dan secara rinci sesuai dengan fakta yang ada dalam film **“Keluarga Cemara (2019)”**

Hasil penelitian menunjukkan Masalah sosial emosional yang dialami oleh anak usia remaja awal pada film keluarga cemara (2019) diantaranya yaitu masalah adaptasi dengan lingkungan baru, pencarian jati diri, konflik dengan teman dan orang tua, serta masalah emosi yang tidak stabil. Bimbingan keluarga untuk pengembangan sosial emosional pada anak usia remaja awal dapat melalui memberikan pemahaman pada anak, mendampingi perkembangan anak, membantu penyesuaian diri, saling menguatkan antar anggota keluarga, dan menanamkan kebahagiaan terhadap anak.

Kata Kunci: Film Keluarga cemara, Sosial Emosional,
Bimbingan Keluarga.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRACT

Nur Rohmah Wahyuni, NIM B93219140, Family Guidance for the Social Emotional Development of Early Adolescent Children: An Analysis Study of the Cemara Family Film (2019).

In this day and age there are lots of media that are presented as a forum for us to find out and access various information from various parts of the world. One of them is through film. Films in Indonesia are not only horror films, but Indonesian films also discuss the social and emotional development experienced by children in their teens, such as in the film "Keluarga Cemara (2019)". In the film "Keluarga Cemara (2019)", it shows the social emotional development that occurs in children who are in the early adolescent phase. Such as adaptation in a new environment, search for identity, conflicts with family and friends to unstable emotions.

This study uses a descriptive qualitative research method, because the data obtained is descriptive data, which cannot be represented by statistical figures, so that it can be described properly and in detail in accordance with the facts in the film "Cemara's Family (2019)"

The results of the study show that the emotional social problems experienced by early adolescents in the film "Cemara's family (2019)" include problems of adaptation to a new environment, the search for identity, conflicts with friends and parents, and unstable emotional problems. Family guidance for social-emotional development in early adolescent children can be through providing understanding to children, accompanying child development, helping adjustment, strengthening each other among family members, and instilling happiness in children.

Keywords: Cemara's Family Film, Social Emotional, Family Guidance

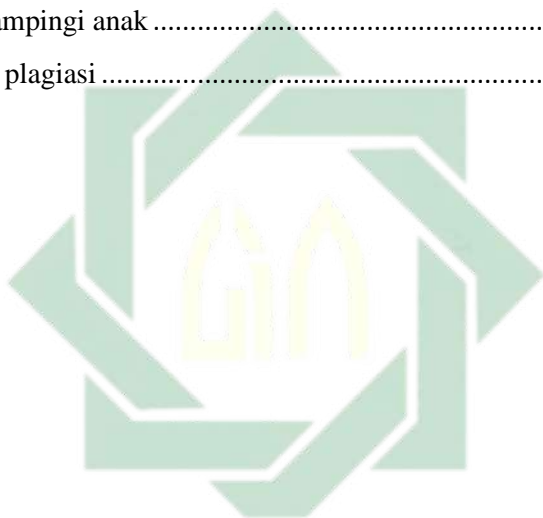
DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
MOTTO.....	iii
MOTTO.....	iv
PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA.....	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
PERSEMBAHAN KEPADA	vii
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
1. Secara Teoritis.....	8
2. Secara Praktis	8
E. Definisi Konsep.....	8
	xi

1. Bimbingan Keluarga.....	8
2. Sosial Emosional Remaja	10
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II	12
KAJIAN TEORITIK	12
A. Bimbingan Keluarga.....	12
1. Pengertian Bimbingan Keluarga.....	12
2. Tujuan Bimbingan Keluarga	21
3. Fungsi Bimbingan Keluarga	22
4. Teknik Bimbingan Keluarga	23
5. Problematika Keluarga	25
B. Sosial Emosional Remaja	27
1. Pengertian Sosial Emosional Remaja	27
2. Tugas Perkembangan Remaja	30
3. Indikator Sosial Emosi yang Baik Bagi Remaja.....	33
C. Penelitian Terdahulu yang relevan	34
BAB III.....	37
METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Objek Penelitian	37
C. Jenis dan Sumber Data	38
1. Data Primer	38
2. Data Sekunder	39
D. Tahap-Tahap Penelitian.....	40

E. Teknik Pengumpulan Data	41
1. Observasi	42
2. Dokumentasi.....	42
F. Teknik Validitas Data.....	43
G. Teknik Analisis Data	44
BAB IV.....	45
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian	45
B. Penyajian Data.....	49
1. Masalah Sosial Emosional Yang Dialami Oleh Anak Usia Remaja Awal Pada Film Keluarga Cemara (2019)	49
2. Bimbingan Keluarga Untuk Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Remaja Awal Pada Film Keluarga Cemara (2019).....	56
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	64
1. Perspektif Teori	64
2. Perspektif Islam	73
BAB V.....	77
PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Rekomendasi	77
C. Keterbatasan Penelitian	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN	84
A. Berita Acara Seminar Proposal.....	84

B. Kartu Bimbingan	85
C. Screenshoot Adegan Film Keluarga Cemara 2019.....	86
1. Masalah Sosial Emosional Remaja.....	86
2. Bimbingan Keluarga Untuk Pengembangan Sosial Emosional Remaja.....	88
Memberikan pemahaman	88
Mendampingi anak	88
D. Cek plagiasi	91



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Validitas Data



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Keluarga Cemara.....	47
Gambar 4. 2 IMDB Keluarga Cemara	48
Gambar 4. 3 Adaptasi sekolah baru	49
Gambar 4. 4 Lomba Dance	51
Gambar 4. 5 Bertemu Teman.....	52
Gambar 4. 6 Konflik dengan orang tua.....	53
Gambar 4. 7 Konflik dengan teman	54
Gambar 4. 8 Diejek teman	54
Gambar 4. 9 Emosi tidak stabil.....	55
Gambar 4. 10 Memberikan Pemahaman.....	57
Gambar 4. 11 Mendampingi anak.....	59
Gambar 4. 12 Mendampingi anak ketika menstruasi pertama..	60
Gambar 4. 13 Arahan dari guru	61
Gambar 4. 14 Menguatkan satu sama lain	62
Gambar 4. 15 Kejutan	63

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

- A. Berita Acara Seminar Proposal
- B. Kartu Bimbingan Skripsi
- C. Sreenshoot Adegan Film Keluarga Cemara 2019



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini banyak media yang disajikan sebagai wadah kita untuk mengetahui serta mengakses berbagai informasi dari berbagai belahan dunia. Media ini dapat dijadikan sebagai sarana kita untuk belajar maupun sebagai sarana hiburan. Kita tidak harus mendatangi sekolah untuk sarana belajar dan kita juga tidak harus mendatangi tempat hiburan untuk mendapatkan hiburan. Lalu apa yang bisa menjadi sarana untuk keduanya, jawabannya yaitu film. Film bisa menjadi sarana untuk belajar dan hiburan. Menurut Effendy seseorang menonton film memiliki tujuan yang sama dengan mengapa dia menonton televisi. Seseorang melihat televisi atau film bertujuan agar memperoleh hiburan, tidak hanya hiburan saja tetapi dalam film juga ada fungsi informatif, edukatif sampai dengan *persuasive*. Hal ini sama dengan misi film nasional Indonesia yang ada sejak 1979 bahwasannya film nasional Indonesia tidak hanya untuk hiburan melainkan juga sebagai sarana pendidikan agar generasi muda selanjutnya terbina dan karakter bangsa dapat terbangun dalam diri mereka.³ Menurut Susanto film adalah perpaduan usaha untuk memberikan sebuah pesan pada penikmatnya dengan menggunakan gambar yang bergerak, memakai pembaharuan yang ada pada kamera, warna dan suara. Pesan yang akan disampaikan kepada penonton melalui cerita yang disampaikan mempengaruhi komponen yang ada pada film tersebut.⁴

³ Rangga Saptia Mohamad Permana, Lilis Puspitasari dan Sri Seti Indriani, "Industri Film Indonesia dalam Perspektif Sineas Komunitas Film Sumatera Utara", *ProTVF*, Vol. 3, No. 2, 2019, 186-187

⁴ Nofrizal Hudzaifah Azhari, *Film Dokumenter Expository "Wakaf Cahaya"*

Film Indonesia yang banyak dikenal oleh banyak orang adalah film yang bergenre horror. Namun sebenarnya banyak sekali film Indonesia yang menyajikan berbagai genre yang dapat kita tonton sebagai media edukatif untuk mendapatkan ilmu-ilmu baru terutama ilmu yang berhubungan dengan pengembangan yang dialami oleh anak pada usia remaja. Film yang menceritakan tentang pengembangan yang dialami oleh remaja seperti pada film Yuni, Dua Garis Biru, Keluarga Cemara, Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini memiliki banyak sekali manfaat yang dapat dipetik sebagai pembelajaran karena dalam film tersebut terdapat berbagai pengembangan yang dialami oleh remaja dan bagaimana mereka menyikapi pengembangan tersebut. Hal ini sangat berdampak positif dikarenakan banyak remaja yang saat ini tidak bisa menyikapi pengembangan yang terjadi pada dirinya sehingga melarikan diri ke hal-hal yang negatif. Peneliti menggunakan film Keluarga Cemara (2019) sebagai bahan penelitian dalam penelitian ini. Film ini banyak menjabarkan mengenai pengembangan yang dialami oleh anak pada masa remaja awal, pengembangan yang dialami berupa pengembangan sosial emosional.

Film ini mengisahkan sebuah keluarga yang mengalami kebangkrutan. Abah memiliki keinginan agar rumahnya tetap ada dalam genggamannya tidak sampai disita, namun sementara waktu mereka bisa tinggal di desa dahulu sembari mengurus permasalahan tersebut. Rumah yang ada di desa merupakan rumah peninggalan dari ayah abah. Rumah ini juga tempat tinggal abah waktu kecil. Rumah kecil ini berada di desa

terpencil di daerah Jawa Barat. Sayangnya abah tidak bernasib baik, ia kehilangan kasus pengadilannya. Abah dan keluarganya hidup dalam keterbatasan. Mereka dituntut agar terbiasa dengan kehidupan yang sangat berbeda dengan kehidupan mereka sebelumnya dan menerima dengan keadaan yang terjadi saat ini. Istri (Emak), Euis (melangkah ke remaja dan mengalami menstruasi pertama dan naksir pertamanya), dan Cemara/Ara (anak yang bersemangat).⁵ Pada penelitian ini dipusatkan pada pengembangan yang dialami oleh euis (anak pertama) yaitu mengenai pengembangan sosial emosionalnya.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pengembangan merupakan sebuah proses, cara, perbuatan mengembangkan untuk memenuhi kebutuhan tertentu.⁶ Perkataan sosial harus dilihat dari berbagai kegiatan yang dilakukan yang memiliki hubungan dengan masyarakat luas. Sama dengan kata asalnya “sozius” yang berarti “teman”.⁷ Menurut Durkheim sosial melihat pada kenyataan sosial (*The social as social facts*) bahwa setiap individu melakukan tindakan yang berpartisipasi terhadap masyarakat. Setiap orang pasti membutuhkan orang lain. Hal ini tidak memandang usia baik tua maupun muda mereka pasti membutuhkan orang lain dalam segala aktivitas atau kegiatan yang mereka jalani. Sementara Marx mengungkapkan bahwa sosial melihat dari adanya Kerjasama satu sama lain (*co-*

⁵ IMDB review, Film Keluarga Cemara di akses melalui https://www.imdb.com/title/tt7885874/?ref=fn_al_tt_1 , diakses pada 8 September 2022 pukul 11.52

⁶ Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014), h. 201.

⁷ Astrid S. Susanto, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, (Bandung: Binacipta, 1983), h. 9

operative work) kata sosial dapat dimaknai dengan bagaimana seorang individu saling bekerjasama apapun kondisinya.⁸ Jadi sosial adalah sesuatu yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki andil atau ikut serta dalam masyarakat. Sosial berarti adanya Kerjasama antara individu dengan individu yang lainnya dalam kondisi apapun.

Sedangkan emosional merupakan sesuatu yang berhubungan dengan ekspresi yang ditunjukkan oleh emosi yang ada pada diri kita hal ini bisa jadi tentang perubahan yang terjadi secara mendalam pada emosi yang ada pada diri kita dan menandakan bahwa individu tersebut mudah untuk dibujuk dengan harapan ia menunjukkan perilaku emosionalnya.⁹ Jadi emosi merupakan sebuah respon yang diberikan oleh tubuh untuk bereaksi terhadap keadaan yang terjadi di sekitarnya.

Oleh karena itu, pengembangan sosial emosional adalah suatu proses atau tindakan untuk meningkatkan perilaku sosial seseorang dalam kaitannya dengan orang lain dan perasaan mereka. Pengembangan ini bisa dari usaha untuk kerjasama satu sama lain, sedangkan pengembangan emosional yaitu dapat dilihat dari bisa mengatur ekspresi atau menempatkan emosinya sesuai dengan tempatnya. Perubahan yang terjadi pada individu atau remaja yang mengalami pengembangan sosial emosional yang ada pada dirinya ditandai dengan mereka menampakkan usaha secara signifikan dalam hal

⁸ Ike Atikah Ratnamulyani dan Beddy Iriawan Maksudi, "Peran Media Sosial dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula Dikalangan Pelajar Kabupaten Bogor", *Sosiohumaniora-Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, (Vol.20, No. 2, Juli 2018), h. 156

⁹ J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), h. 165

memahami diri mereka seutuhnya serta pencarian identitas.

Pentingnya pengembangan sosial emosional remaja karena pada saat remaja banyak sekali potensi yang berkembang dan permasalahan yang dialami. Jika tidak dilakukan pengembangan sosial emosional pada dirinya maka remaja tidak bisa memaksimalkan sosial emosional yang ada pada dirinya, remaja juga akan sulit untuk menerima atau beradaptasi serta tidak bisa mengontrol atau emosinya tidak stabil. Pengembangan sosial emosional remaja penting dilakukan salah satunya agar anak bisa mengenal lingkungannya, melatih remaja untuk lebih mandiri, membantu remaja untuk mengenali perasaan yang ada pada dirinya, membantu untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh remaja dan membantu remaja agar mengekspresikan dirinya. Remaja dipengaruhi oleh orang lain di lingkungan sosial mereka, termasuk keluarga, teman, pacar, dan sekolah mereka. Pada masa remaja ini mereka juga mencari identitas akan siapakah dirinya, bagaimana dirinya, kemana dirinya menuju, oleh karena itu pengembangan sosial emosional remaja penting dilakukan oleh orang-orang terdekat termasuk keluarga dan lingkungan sekolah.¹⁰

Menurut Djumhur dan Mog. Surya Bantuan yang diberikan kepada seseorang yang mengalami masalah disebut sebagai bimbingan. Bantuan ini diberikan secara konsisten dan metodis. Bantuan yang diberikan kepada orang-orang bermasalah ini dimaksudkan untuk membantu mereka menerima, memahami, dapat mengendalikan, dan mengaktualisasikan diri. Menurut

¹⁰ Ahmad Abdullah, "Perkembangan Sosio-Emosional Pada Masa Remaja", *Journal UIN Alaudin* (Vol. 8, No. 2, Juli-Desember 2019), h. 428

kapasitas mereka untuk adaptasi lingkungan, inilah masalahnya baik dalam konteks rumah maupun dalam kelas dan masyarakat.¹¹

Menurut Hill dikatakan keluarga jika memiliki sebuah hubungan baik itu hubungan darah maupun hubungan perkawinan yang menyediakan fungsi instrumental yang mendasar serta fungsi-fungsi ekspresif bagi anggota keluarganya.¹² Menurut pendapat lain keluarga merupakan beberapa orang yang tergabung dalam sebuah kelompok yang disebut kelompok sosial hal ini dikarenakan mereka memiliki hubungan sedarah atau terjalin sebuah ikatan pernikahan yang menjadikan mereka bersifat kelompok sosial yang permanen.¹³

Bimbingan Keluarga memiliki tujuan agar keluarga dapat mencapai kesejahteraannya. Hal ini dapat tercapai jika sebuah keluarga diberikan bantuan dimana bantuan ini dimaksudkan agar keluarga memiliki kesadaran dan rasa tanggung jawab kepada keluarganya. Bimbingan keluarga ini dilakukan oleh orang tua kepada anak mereka melalui pola asuh yang setiap hari mereka lakukan. Masalah yang dialami oleh salah satu anggota dalam keluarga tersebut tidak murni hanya disebabkan oleh dirinya saja namun lingkungan juga memiliki pengaruh terhadap permasalahan yang dialami olehnya (konseli). Apalagi keluarga adalah lingkungan yang paling dekat dengan konseli banyak waktu yang ia habiskan bersama keluarga, oleh karena itu keluarga memiliki peran yang besar dalam timbulnya dan

¹¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 80

¹² Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penangan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 6

¹³ Yulia Singgih D. Gunarsa, *Asas – Asas Psikologi Keluarga Idaman, Cet.3*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2002), hal. 43

penyelesaian *problem* yang dialami oleh konseli dan pengembangan dirinya.

Bimbingan keluarga ini penting dilakukan untuk pengembangan diri remaja. Baik itu pengembangan sosial emosional maupun pengembangan lain yang perlu dilakukan pada remaja karena dengan bimbingan keluarga ini potensi yang ada pada diri remaja akan berkembang secara optimal dan masalah yang terjadi pada diri remaja tersebut akan teratasi karena adanya dukungan dari keluarga melalui pengembangan yang dilakukan.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti memutuskan film Keluarga Cemara (2019) yang berisi tentang permasalahan sosial emosional yang dialami remaja dan bagaimana bimbingan keluarga untuk pengembangan sosial emosional pada diri remaja, maka peneliti membuat penelitian ini dengan judul "*Bimbingan Keluarga untuk Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Remaja Awal: Studi Analisis Film Keluarga Cemara (2019)*"

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja masalah sosial emosional yang dialami oleh anak usia remaja awal pada film keluarga cemara (2019)?
2. Bagaimana bimbingan keluarga untuk pengembangan sosial emosional anak usia remaja awal pada film keluarga cemara (2019)?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui masalah sosial emosional anak usia remaja awal pada film keluarga cemara (2019).

2. Untuk mengetahui bimbingan keluarga untuk pengembangan sosial emosional anak usia remaja awal pada film keluarga cemara (2019).

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Agar penulis dan pembaca bisa memahami lebih jauh tentang bimbingan keluarga yang digunakan untuk pengembangan Sosial emosional pada anak usia remaja awal.

2. Secara Praktis

Diharapkan dapat memberikan refrensi bagi masyarakat dalam bidang bimbingan dan memberikan wawasan baru kepada masyarakat umum bahwa dalam sebuah film ada hal penting yang dapat dipelajari.

E. Definisi Konsep

1. Bimbingan Keluarga

Menurut Djumhur dan Mog. Surya Bantuan yang diberikan kepada seseorang yang mengalami masalah disebut sebagai bimbingan. Bantuan ini diberikan secara konsisten dan metodis. Bantuan yang diberikan kepada orang-orang bermasalah ini dimaksudkan untuk membantu mereka menerima, memahami, dapat mengendalikan, dan mengaktualisasikan diri. Menurut kapasitas mereka untuk adaptasi lingkungan, inilah masalahnya. baik dalam konteks rumah maupun dalam kelas dan masyarakat.¹⁴

Menurut Stoops dan Walquist, bimbingan merupakan bantuan yang dilakukan sebagai upaya untuk memaksimalkan kemampuan yang dimiliki

¹⁴ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h.

oleh individu agar bermanfaat bagi dirinya serta lingkungannya. Bantuan ini diberikan dengan tujuan memaksimalkan perkembangan yang ada pada individu dan dilakukan secara terus-menerus.¹⁵

Menurut Athur J. Jones, bimbingan merupakan pemberian bantuan yang dilakukan oleh seseorang kepada mereka yang memiliki masalah untuk dipecahkan. Pemberian bantuan ini berupa membuat pilihan serta penyesuaian terhadap pemecahan masalah yang mereka alami. Bimbingan ini dimaksudkan agar kedepannya mereka memiliki kemandirian dan tanggung jawab akan dirinya sendiri.

Menurut Hill dikatakan keluarga jika memiliki sebuah hubungan baik itu hubungan darah maupun hubungan perkawinan yang menyediakan fungsi instrumental yang mendasar serta fungsi-fungsi ekspresif bagi anggota keluarganya.¹⁶ menurut pendapat lain keluarga merupakan beberapa orang yang tergabung dalam sebuah kelompok yang disebut kelompok sosial hal ini dikarenakan mereka memiliki hubungan sedarah atau terjalin sebuah ikatan pernikahan yang menjadikan mereka bersifat kelompok sosial yang permanen.¹⁷

Bimbingan Keluarga memiliki tujuan agar keluarga dapat mencapai kesejahteraannya. Hal ini dapat tercapai jika sebuah keluarga diberikan bantuan dimana bantuan ini dimaksudkan agar keluarga memiliki kesadaran dan rasa tanggung

¹⁵ Hallen. A, *Bimbingan dan Konseling*, h. 4

¹⁶ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penangan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 6

¹⁷ Yulia Singgih D. Gunarsa, *Asas – Asas Psikologi Keluarga Idaman, Cet.3*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2002), hal. 43

jawab kepada keluarganya. Bimbingan keluarga ini dilakukan oleh orang tua kepada anak mereka melalui pola asuh yang setiap hari mereka lakukan.

2. Sosial Emosional Remaja

Sosial merupakan sesuatu yang memiliki hubungan dengan masyarakat. Peduli dengan kepentingan umum, suka untuk membantu dan beramal. Diakatakan sebagai sosial jika terdapat hubungan antara dua orang atau lebih. Dikatakan sosial jika bercirikan pada fungsi, kebiasaan yang dilakukan serta karakteristik dan lain sebagainya yang masih dalam konteks sosial.¹⁸

Sedangkan emosional merupakan sesuatu yang berhubungan dengan ekspresi yang ditunjukkan oleh emosi yang ada pada diri kita hal ini bisa jadi tentang perubahan yang terjadi secara mendalam pada emosi yang ada pada diri kita dan menandakan bahwa individu tersebut mudah untuk dibujuk dengan harapan ia menunjukkan perilaku emosionalnya.¹⁹

Kata Latin *adolescere*, dari mana kata bahasa Inggris *adolescencia*, atau remaja, berasal, menyiratkan untuk berkembang atau matang menjadi dewasa. Definisi remaja saat ini lebih luas dan mencakup perkembangan sosial, emosional, mental, dan fisik. Secara psikologis, masa remaja menandai transisi seseorang ke dalam budaya orang dewasa, yang sebelumnya berbeda dari budaya mereka sendiri. usia di mana dia tidak lagi memandang dirinya lebih rendah dari orang-orang yang lebih tua darinya, posisi dimana ia merasa setidaknya setara

¹⁸ J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), h. 469

¹⁹ J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, h. 165

dengan mereka yang lebih tua darinya dalam konteks hak-hak yang dimiliki. Bergabung dengan kalangan masyarakat baru yaitu masyarakat dewasa yang memiliki berbagai aspek yang kuat dalam hal yang berhubungan dengan masa remaja. Perubahan yang terjadi yaitu dalam hal emosional, pemikiran yang unik pada remaja tidak menutup kemungkinan nantinya terjadi hubungan sosial orang dewasa. Hal ini juga menjadi ciri pada tahap perkembangan masa remaja.²⁰

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam skripsi ini:

- BAB I : Ada beberapa poin yang ada dalam bab ini antara lain, Penulisan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan
- BAB II : Memuat landasan teoritis tentang Bimbingan keluarga, Sosial emosional remaja dan penelitian terdahulu
- BAB III : Pendekatan dan jenis penelitian, Jenis dan sumber data, Tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validitas, teknik analisis data
- BAB IV : Gambaran umum subjek penelitian, penyajian data dan pembahasan hasil penelitian
- BAB V : Penutup, kesimpulan dan saran

²⁰ Jean Piaget, *The intellectual development of the adolescent*. In G. Caplan and S. Lebovici (Eds): *Adolescence: Psychological Perspective*, (New York: Basic Book, 1969), h. 121

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Bimbingan Keluarga

1. Pengertian Bimbingan Keluarga

Secara etimologi Bimbingan berasal dari kata *Guidance* yang berasal dari kata *Guide* yang berarti menunjukkan, membimbing, menuntun atau membantu. Secara istilah bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan.²¹

Ada beberapa pengertian bimbingan menurut para ahli diantaranya:

- a. Menurut Djumhur dan Mog. Surya Bantuan yang diberikan kepada seseorang yang mengalami masalah disebut sebagai bimbingan. Bantuan ini diberikan secara konsisten dan metodelis. Bantuan yang diberikan kepada orang-orang bermasalah ini dimaksudkan untuk membantu mereka menerima, memahami, dapat mengendalikan, dan mengaktualisasikan diri. Menurut kapasitas mereka untuk adaptasi lingkungan, inilah masalahnya, baik dalam konteks rumah maupun dalam kelas dan masyarakat.²²
- b. Menurut Stoops dan Walquist, bimbingan merupakan bantuan yang dilakukan sebagai upaya untuk memaksimalkan kemampuan yang dimiliki oleh individu agar bermanfaat bagi dirinya serta lingkungannya. Bantuan ini

²¹ Hallen, A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 3

²² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h.

diberikan dengan tujuan memaksimalkan perkembangan yang ada pada individu dan dilakukan secara terus-menerus.²³

- c. Menurut Menurut Athur J. Jones, bimbingan merupakan pemberian bantuan yang dilakukan oleh seseorang kepada mereka yang memiliki masalah untuk dipecahkan. Pemberian bantuan ini berupa membuat pilihan serta penyesuaian terhadap pemecahan masalah yang mereka alami. Bimbingan ini dimaksudkan agar kedepannya mereka memiliki kemandirian dan tanggung jawab akan dirinya sendiri.

Keluarga adalah sekelompok individu yang hidup dan berinteraksi bersama, dan setiap anggota memiliki hubungan batin yang memungkinkan mereka untuk mempengaruhi, memperhatikan, dan menyerah satu sama lain secara psikologis.²⁴ Sebuah keluarga didefinisikan sebagai memiliki setidaknya seorang laki-laki sebagai suami dan seorang wanita sebagai istri. Kedudukan ini adalah hasil dari ikatan tertentu. keluarga dalam skala besar terdiri dari pasangan, istri, anak, dan kerabat lainnya Sebagaimana tertuang dalam Surah An-Nahl ayat 72 al-Quran, yang berbunyi :

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ
بَنِينَ وَحَفَدَةً وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ
هُمْ يَكْفُرُونَ

²³ Hallen. A, *Bimbingan dan Konseling*, h. 4

²⁴ Soelaeman, *Pendidikan dalam Keluarga*, (Bandung: CV. Alfabeta, 1994), h. 5-10

Artinya: “Dan Allah menjadikan bagimu pasangan (suami atau istri) dari jenis kamu sendiri dan menjadikan anak dan cucu bagimu dari pasanganmu, serta memberimu rezeki dari yang baik. Mengapa mereka beriman kepada yang batil dan mengingkari nikmat Allah?”²⁵

Dari perspektif pedagogis, keluarga adalah "satu" persekutuan hidup yang diciptakan oleh cinta yang dibagi antara pasangan dalam pernikahan yang menyatukan dua jenis orang yang berbeda. Tujuannya agar saling melengkapi dan menyempurnakan diri. Hal ini juga untuk mereliasasikan peran dan fungsi sebagai orang tua.²⁶ Pertumbuhan seorang anak sangat dipengaruhi oleh keluarga. Keluarga yang sehat adalah keluarga yang dapat menjaga anggotanya. Sebagaimana firman Allah dalam surah at-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقْوُدُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan

²⁵ Al-Quran, An-Nahl: 72

²⁶ Soelaeman, *Pendidikan dalam Keluarga*, h. 12

kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.''²⁷

Pada ayat di atas terdapat kata *qu anfusakum* maksudnya buatlah sesuatu yang menjadi penghalang siksa api neraka dengan cara menjauhkan diri dari maksiat.²⁸ Ungkapan *wa ahlikum* juga mengacu pada perintah untuk merawat mereka dengan menawarkan arahan, nasihat, dan pendidikan dari keluarga Anda, yang meliputi istri, anak-anak, kerabat, pembantu, dan budak Anda. Keduanya menyuruh mereka melakukannya dan membantu mereka mewujudkannya. Jika kita mengamati seseorang yang tidak menghormati Tuhan, kita harus menghentikan mereka dan melarang mereka. Setiap Muslim memiliki tanggung jawab untuk mewariskan kepada orang yang berada di bawah asuhannya semua yang telah diperintahkan dan dilarang Allah.²⁹

Dalam sebuah keluarga tentunya ada beberapa ciri yang menjadikannya dikatakan sebagai keluarga. Ciri-ciri keluarga ada dua macam, secara umum dan secara khusus.

a. Ciri-ciri umum

Menurut Mac Iver dan Page, fakta bahwa keluarga adalah hubungan pernikahan adalah karakteristik umum

²⁷ Al-Quran, *At-tahrim*: 16

²⁸ Mustofa Al-Maroghi, *Tafsir Al-Maroghi*, (Semarang: Toha Putra, 1986), h. 161

²⁹ Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Taisiru al-Aliyyul Qadir li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir*, (Riyadh: Maktabah Ma'arif, 2000), h. 752.

keluarga. Struktur kelembagaan terkait pernikahan dibuat dan ditegakkan. skema nomenklatur yang mencakup perhitungan garis keturunan. kelompok yang memiliki manfaat finansial tertentu terkait dengan kapasitas untuk berkembang biak. Memiliki rumah yang merupakan hunian bersama.³⁰

Menurut Burgess dan Locke ada empat karakteristik yang dimiliki keluarga yang membedakannya dengan kelompok sosial lainnya, karakteristik itu adalah:

- 1) Keluarga merupakan gabungan dari beberap orang yang disatukan melalui hubungan perkawinan, darah dan adopsi. Hubungan perkawinan ini terjadi antara perempuan dan laki-laki yang akan terikat atau hubungan suami dan istri. Sedangkan hubungan darah dan adopsi yaitu antara orangtua dengan anaknya.
- 2) Keluarga ditandai dengan seluruh anggotanya tinggal di tempat yang sama yang disebut dengan rumah
- 3) Keluarga menciptakan peranan sosial karena adanya interaksi dan komunikasi yang ada didalamnya. Peranan sosial tersebut meliputi peran

³⁰ R.M. Mac Iver, Charles H. Page, *Society an Introduction Analysis*, (London: Mac Millan&Co.LTD, 1952), h. 238

sebagai suami, istri, ibu, ayah, anak maupun saudara

- 4) Keluarga memiliki kebudayaan yang berbeda-beda hal ini dikarenakan komunikasi yang ada didalam setiap keluarga memiliki perbedaan. Oleh karena itu keluarga juga disebut pemelihara kebudayaan bersama.

b. Ciri-ciri khusus

1) Kebersamaan

Setiap anggota yang ada di dalam sebuah keluarga tentunya tinggal di tempat yang sama atau meski tidak bersama ada ikatan tertentu satu sama lain. Hal ini menciptakan kebersamaan diantara mereka. Keluarga adalah sebuah organisasi yang universal, dapat ditemui di berbagai kalangan masyarakat.

2) Dasar-dasar emosional

Dalam sebuah keluarga memiliki dasar-dasar emosional, hal ini dikarenakan ikatan yang ada dalam keluarga tersebut seperti perkawinan, ikatan antara anak dengan orang tua. Ikatan ini menciptakan dorongan-dorongan yang kompleks dalam keluarga.

3) Pengaruh perkembangan

Perkembangan yang terjadi setiap anggota keluarga sangat dipengaruhi oleh anggota keluarga yang lain. Perkembangan karakter ini

dipengaruhi oleh suasana serta kebiasaan keluarga.

- 4) Ukuran yang terbatas
Keluarga memiliki ukuran yang terbatas adapun hal yang membatasinya adalah kondisi-kondisi biologis
- 5) Posisi inti dalam struktur sosial
Tidak asing lagi kalau keluarga merupakan inti dari struktur sosial baik dalam masyarakat yang sederhana maupun yang lebih kompleks
- 6) Tanggung jawab para anggota
Setiap anggota dalam keluarga memiliki tanggung jawab masing-masing dimana tanggung jawab ini dilakukan sepanjang hidupnya. Seperti menghidupi keluarga
- 7) Aturan kemasyarakatan
Keluarga juga diatur oleh aturan kemasyarakatan yang membatasinya.
- 8) Sifat kekekalan dan kesementaraan
Dalam segi institusi keluarga adalah sesuatu yang permanen namun dalam segi asosiasi keluarga merupakan sesuatu yang bersifat sementara.³¹

Pada dasarnya keluarga memiliki fungsi-fungsi pokok. Fungsi-fungsi tersebut yaitu:

³¹ Nur Mazidah dan Siti Azizah, Sosiologi Keluarga, (Surabaya: UINSA Press, 2014), h. 8

Pertama yaitu fungsi biologik maksud dari fungsi biologik ini yaitu keluarga sebagai tempat lahirnya anak-anak ke dunia. Orang tua memiliki fungsi biologik untuk melahirkan anak hal ini bertujuan untuk kelangsungan hidup mereka. Namun saat ini fungsi ini sedikit mengalami perubahan karena banyak dari keluarga yang saat ini memilih untuk tidak memiliki anak.

Kedua yaitu fungsi afeksi. Tidak bisa dipungkiri bahwa dalam sebuah keluarga terdapat hubungan sosial didalamnya. Hubungan sosial ini dipenuhi dengan afeksi. Afeksi timbul karena ada hubungan cinta kasih didalamnya, dari cinta kasih ini pula timbul hubungan persaudaraan sampai dengan pandangan tentang nilai-nilai kehidupan.

Ketiga yaitu keluarga sebagai fungsi sosialisasi dimana keluarga merupakan tempat pertama untuk anak dalam mengenal serta membentuk kepribadian anak. Dalam keluarga terdapat interaksi sosial yang akan memberi pelajaran bagi anak mengenai pola-pola tingkah laku, sikap baik yang harus dimiliki, keyakinan yang diyakini serta nilai hingga cita-cita yang dikehendaki.³²

Bimbingan Keluarga merupakan bantuan yang diberikan kepada keluarga yang memiliki masalah. Bantuan ini mencakup meningkatkan tanggung jawab serta kesadaran masing-masing

³² S.T Vembriarto, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Paramita, 1982), h. 41,42

anggota keluarga. Tujuannya agar keluarga dapat mencapai kesejahteraan yang bisa dicapai melalui pemberian pengetahuan dan keterampilan bagi anggota keluarga. Bimbingan keluarga dilakukan oleh orang tua kepada anaknya. Bimbingan ini diterapkan melalui pola asuh yang dilakukan setiap hari oleh orang tua bimbingan keluarga sangatlah penting untuk diterapkan kepada anak agar anak dapat memaksimalkan perkembangannya terutama perkembangan sosialnya.

Ada dua faktor yang harus diperhatikan dalam membimbing anak diantaranya:

a. Kesadaran

Kesadaran yang harus dimiliki oleh orang tua bahwa anak juga memiliki pemikiran berbeda, sehingga tidak selalu sama dengan jalan pemikiran mereka sebagai orang tua. Adanya kesadaran bahwa setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda perlu ditanamkan dalam diri orang tua. Oleh karena itu penting untuk mengetahui sifat dari masing-masing anak.

b. Bijaksana

Orangtua harus mengerti bahwa jalan pemikiran mereka dengan sang anak juga memiliki perbedaan sehingga sebagai orang tua tidak boleh memaksakan kehendak mereka kepada sang anak. Mengetahui sifat-sifat yang dimiliki oleh anak juga membuat mereka bijaksana dalam bertindak dan membuat keputusan.

Dengan mengetahui sifat anaknya orang tua jadi lebih mudah untuk membimbing mereka. Kekurangtahuan sifat yang dimiliki oleh sang anak terkadang membuat para orang tua kasar dalam mendidik mereka.³³

2. Tujuan Bimbingan Keluarga

Berikut ini tujuan dari bimbingan dan konseling keluarga secara umum, yaitu:

- a. Membantu anggota keluarga bahwa dalam sebuah keluarga terdapat dinamika yang saling terikat antar anggota keluarga. Hal ini juga harus dipahami dan dipahami secara emosional.
- b. Memberikan pemahaman bagi anggota keluarga bahwa permasalahan yang dialami oleh salah satu anggota keluarga memiliki dampak bagi yang lainnya seperti dampak pada persepsi, ekspektasi hingga interaksi anggota yang lain dalam sebuah keluarga.
- c. Supaya setiap anggota keluarga mencapai keseimbangan dan membantu tumbuh kembangnya.
- d. Sebagai upaya untuk mengembangkan penghargaan akibat dari hubungan orang tua dengan anak.³⁴

Sedangkan secara khusus bimbingan dan konseling keluarga memiliki tujuan untuk membentuk toleransi antara anggota keluarga, memberi motivasi satu sama lain dan agar orang tua

³³ Kartini Kartono, *Pathologi sosial 2 (kenakalan remaja)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1992), h. 90

³⁴ Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.89

memiliki persepsi yang realistis sebagaimana orang tua lainnya.³⁵ Jika ada masalah yang dialami oleh salah satu anggota maka akan berdampak pada anggota keluarga yang lainnya. Oleh karena itu bimbingan keluarga bertujuan agar masalah yang dialami oleh anggota keluarga dapat terpecahkan sehingga keharmonisan akan terbangun dalam keluarga tersebut.

3. Fungsi Bimbingan Keluarga

Adapun fungsi bimbingan dan konseling dalam keluarga adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan agar konseli memahami secara utuh tentang dirinya dan lingkungan yang ada disekitarnya
- b. Fungsi preventif dimaksudkan agar klien dapat membentengi dirinya agar terhindar dari kegiatan yang dapat memberikan dampak negatif bagi dirinya.
- c. Fungsi perkembangan, bimbingan yang dilakukan agar konseli atau klien memiliki lingkungan yang positif dalam kebersamaan perkembangannya. Hal ini bisa dari lingkungan belajar yang kondusif dan fasilitas yang memadai untuk perkembangan konseli.
- d. Fungsi perbaikan dimaksudkan agar klien dapat menangani masalah yang dialaminya baik itu dari masalah pribadi, sosial, belajar dan karir.
- e. Fungsi penyaluran adalah fungsi bimbingan dimana fungsi ini tidak dapat dilakukan oleh konselor sendiri harus ada bantuan dari

³⁵ Nur Anisya, *"Bimbingan Keluarga TKI (Tenaga Kerja Indonesia) Dalam Membentuk Kemandirian Remaja Di Desa Negeri Mulya Way Kanan"*, Skripsi (Bandar Lampung: UIN RIL, 2019), h. 25

- lingkungan tempat konseli berada seperti lingkungan sekolah serta lingkungan rumah.
- f. Fungsi penyesuaian adalah bantuan yang diberikan kepada konseli agar bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.
4. Teknik Bimbingan Keluarga
- Menurut Perez terdapat sepuluh teknik bimbingan dan konseling keluarga diantaranya yaitu:
- a. Sculpting (Mematung) adalah teknik untuk mengungkapkan persepsi terhadap masalah yang dialaminya dengan anggota keluarga yang lain. Teknik ini dilakukan oleh anggota keluarga kepada anggota keluarga yang mematung melalui tindakan verbal.
 - b. Role Playing (Bermain Peran) adalah teknik yang digunakan dimana anggota keluarga diberikan peran untuk memerankan orang lain. Contohnya seperti anak yang memerankan ibunya dengan teknik ini anak akan lebih leluasa untuk menyampaikan keinginannya atau permasalahan yang ia miliki. Kemudian peran ini dikembalikan seperti semula ketika ia mengahadi sesuatu yang tidak ia senangi yang dilakukan oleh ibunya.³⁶
 - c. Silence (Diam) teknik ini digunakan ketika konseli yang datang tutup mulut, Hal ini biasanya terjadi pada konseli yang mengalami masalah dengan anggota keluarga yang bertindak kejam. Diam dilakukan untuk menunggu respon yang diberikan oleh

³⁶ Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, h. 139-140

konseli. Teknik ini juga dilakukan kepada konseli yang banyak bicara.

- d. Confrontation (Konfrontasi) adalah teknik yang bertujuan agar keluarga berterus terang terhadap masalah yang dialaminya dan menyadari perasaan masing-masing anggota keluarga. Teknik ini dilakukan dengan cara mendebatkan pendapat dari masing-masing anggota keluarga.
- e. Teaching via Questioning adalah teknik dimana konselor mengajar melalui kegiatan bertanya contohnya seperti “Apakah kau senang jika ayahmu menderita?”
- f. Listening (Mendengarkan) adalah teknik yang digunakan untuk mendengarkan secara penuh atas apa yang disampaikan oleh klien seperti memperlihatkan perhatian ketika klien berbicara dan tidak menyela pembicaraan klien.
- g. Recapitulating (Mengikhtisarkan) adalah teknik untuk meringkas pembicaraan yang kurang jelas yang disampaikan oleh setiap anggota keluarga.³⁷
- h. Summary (Menyimpulkan) adalah penyimpulan yang dilakukan sesuai dengan apa yang diucapkan oleh setiap anggota keluarga. Diharapkan dengan begitu pada tahap selanjutnya akan lebih progresif
- i. Clarification (Menjernihkan) adalah memperjelas pernyataan yang disampaikan

³⁷ Nur Anisyah, “Bimbingan Kleuarga TKI (Tenaga Kerja Indonesia) dalam Membentuk Kemandirian remaja di Desa Negeri Mulya Way Kanan”, *Skripsi*, (UIN RIL, Bandar Lampung, 2019), h. 34

oleh setiap anggota keluarga. Terkadang pernyataan yang meeka sampaikan ada yang ambigu. Diharapkan perasaan yang diungkapkan akan lebih jelas.

- j. Reflection (Refleksi) yaitu teknik dimana konselor merefleksikan perasaan yang dinyatakan oleh klien, baik itu dari perkataan yang diucapkan maupun dari ekspresi yang ditunjukkan.

5. Problematika Keluarga

Hampir semua keluarga telah berjuang di beberapa titik. Masalah yang muncul bervariasi dari satu masalah keluarga ke masalah keluarga lainnya. Masalah keluarga yang berbeda muncul di masyarakat kita diantaranya:

a. Ekonomi

Tidak dapat dipungkiri masalah ekonomi dapat terjadi diberbagai sektor. Dari unit terkecil sampai dengan unit terbesar tentunya pernah mengalami masalah ekonomi. Salah satunya yang terkena dampak dari permasalahan ekonomi adalah keluarga. Berdasarkan hasil penelitian perceraian sering terjadi karena ketidakmampuan suami untuk mencukupi kebutuhan keluarganya.³⁸

b. Perselingkuhan

Sekarang ini marak terjadi perselingkuhan. Hal ini tidak hanya dilakukan oleh para suami namun terkadang istri juga bisa melakukan perselingkuhan. Perselingkuhan merupakan

³⁸ Sitti Nikmah Marzuki dkk, "Problematika Perceraian Masyarakat Kabupaten Bone dalam Tinjauan Ekonomi Syariah", *Al-Qalam* (Vol. 22, No. 2, 2016), h. 344

bentuk ketidaksetiaan pasangan. Menurut Dadang Hawari banyaknya kasus perselingkuhan dikarenakan modernisasi yang terjadi yang berdampak pada tata nilai yang berubah dan etika moral agama di lingkungan masyarakat yang menipis.³⁹

c. *Broken Home*

Broken home sering dijumpai dengan keluarga yang tidak harmonis yang tidak sesuai dengan keluarga yang lain. Dalam keluarga *broken home* fungsi ayah dan ibu tidak berjalan baik. Orang tua merupakan faktor utama dalam sosialisasi dan penanaman nilai (*Value*) bagi anak. Mereka memerlukan figur terpercaya dalam internalisasi nilai dalam dirinya, untuk membentuk jati diri, konsep diri dan visi hidupnya.⁴⁰

d. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah seperangkat elemen internal dan eksternal yang rumit yang berkontribusi padanya. Pengaruh lingkungan eksternal lebih mudah dipengaruhi, terutama di masa sekarang. Remaja seharusnya mendapatkan pengarahan, pengawasan serta Pendidikan dari semua pihak khususnya dari keluarga yaitu orang tua. Orang tua memainkan peran penting dalam mendidik anak-anak sehingga

³⁹ Dadang, Hawari, *Penyiksaan Fisik dan mental dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Fakultas Kedokteran UI, 2009), h. 59

⁴⁰ Dr. Rida Hesti Ratnasari, M. Si., *Broken Home: Pandangan dan Solusi dalam Islam*, (Jakarta, Amzah, 2018), h. 18

anak-anak mereka dapat lolos dari masalah kenakalan remaja.⁴¹

B. Sosial Emosional Remaja

1. Pengertian Sosial Emosional Remaja

Sosial merupakan sesuatu yang memiliki hubungan dengan masyarakat. Peduli dengan kepentingan umum, suka untuk membantu dan beramal. Dikatakan sebagai sosial jika terdapat hubungan antara dua orang atau lebih. Dikatakan sosial jika bercirikan pada fungsi, kebiasaan yang dilakukan mewakilkan serta karkteristik dan lain sebagainya yang masih dalam konteks sosial.⁴²

Sedangkan emosional merupakan sesuatu yang berhubungan dengan ekspresi yang ditunjukkan oleh emosi yang ada pada diri kita hal ini bisa jadi tentang perubahan yang terjadi secara mendalam pada emosi yang ada pada diri kita dan menandakan bahwa individu tersebut mudah untuk dibujuk dengan harapan ia menunjukkan perilaku emosionalnya.⁴³

Emosi, menurut Sarlito Wirawan Sarwono, adalah tindakan sehari-hari yang melibatkan emosi tertentu. Sensasi ini disebut efek warna. Warna efektif ini bisa kuat, lemah, atau bahkan lemah. Warna efek yang kuat seperti itu, emosi yang lebih dalam, dan emosi yang lebih terarah disebut emosi. Emosi adalah respons akibat rangsangan yang

⁴¹ Muhammad Taisir dkk, "Problematika Kenakalan Remaja", *el-Hikmah* (Vol. 15, No. 2, 2021), h. 225

⁴² J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), h. 469

⁴³ J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, h. 165

menyebabkan perubahan fisiologis dengan emosi yang kuat, dan kadang-kadang bisa meluap. Mampu mengendalikan emosi Anda berarti Anda matang secara emosional. Menurut pandangan ahli psikologi manusia ditakdirkan memiliki emosi. Emosi merupakan keadaan jiwa dimana ia menamakan dirinya dengan perubahan yang terjadi pada tubuhnya. Emosi setiap orang menggambarkan keadaan jiwanya dimana perubahan ini terlihat nyata pada perubahan jasmaninya. Contohnya ketika seseorang sedang emosi marah akan nampak wajahnya memerah, nafasnya menjadi sesak, ototnya menjadi tegang dan energi tubuhnya menjadi tidak terkontrol.⁴⁴

Ekman dan Friesen berpendapat bahwa ada tiga macam emosi yang disebut dengan *display rules*, yaitu:

- a. *Masking* (Menutupi) adalah keadaan dimana seseorang bisa menyembunyikan emosi yang dialaminya. Emosi yang terjadi pada dirinya tidak dikeluarkan dengan ekspresi yang terlihat secara jasmani. Contohnya seperti ada seseorang siswa yang sedih dikarenakan ucapan temannya yang menyakiti hatinya. Kesedihan tersebut direndam atau ditutupi sehingga tidak terlihat ekspresi atau gejala jasmani yang memperlihatkan dia sedih.

⁴⁴ Triantoro Safaria dan Nofrans Eka Saputra, *Manajemen Emosi: Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif dalam Hidup Anda*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 11

- b. *Modulation* (Modulasi) seseorang yang tidak menutupi secara penuh atas gejala jasmaniannya, tetapi hanya menguranginya saja. Contohnya ketika siswa tersebut sedih ia hanya menggerutu saja. Kesedihannya tidak sampai meluap.
- c. *Simulation* (simulasi) seseorang yang tidak mengalami emosi namun seakan-akan ia mengalami emosi tersebut dengan menampakkannya dengan gejala-gejala jasmani.⁴⁵

Perkembangan sosio-emosional adalah proses adaptasi dan memahami situasi serta perasaan yang dialami oleh orang lain, baik itu dari orang tua, kerabat, dan teman dalam keseharian. Ketika anak mendengar, mengamati, dan meniru apa yang mereka lihat mereka sedang belajar sosial emosional yang ada pada dirinya.⁴⁶

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengembangan berarti sebuah proses, cara, perbuatan mengembangkan untuk memenuhi kebutuhan tertentu.⁴⁷ Jadi, Pengembangan Sosial Emosional yaitu sebuah proses atau perbuatan untuk mengembangkan perilaku yang berhubungan dengan masyarakat dan bisa mengelola atau mengembangkan emosi kearah yang lebih baik.

⁴⁵ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h. 210

⁴⁶ R D Briggs, "The Importance of Social Emotional Development in Early Childhood," *Pediatrics For Parent* 28, no. 11 2012

⁴⁷ Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014), h. 201.

Masa remaja awal adalah perpanjangan dari pendidikan atau permainan anak-anak. Ini sangat penting sekarang karena kita sedang dalam proses bergerak dari masa kanak-kanak ke kedewasaan. Perubahan fisik dan psikis dapat digunakan untuk mengamati perubahan yang terjadi. Mereka bukan anak-anak lagi. Mereka belum dewasa seperti orang dewasa, tetapi mereka juga memiliki sudut pandang yang beragam, karakteristik fisik, sikap, dan metode berpikir.⁴⁸

Retang usia remaja menurut priyatno yang membahas kenakalan remaja dari sisi agama islam adalah 13 hingga 21 tahun. Menurut pendapat Singgih Gunarsa dan istrinya usia remaja yaitu sekitar usia 12 hingga 22 tahun. Jika dibagi berdasarkan remaja awal dan remaja akhir maka remaja awal berada pada usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun dan remaja akhir dalam rentang 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun. Sedangkan periode sebelum masa remaja disebut “Ambang Pintu Remaja” atau sering disebut dengan “Masa Pubertas”.⁴⁹

2. Tugas Perkembangan Remaja

Tugas perkembangan remaja menurut Havighurst:

- a. Berhasil ada pada tahap tidak hanya hubungan yang baru tetapi juga hubungan yang matang dengan teman sebayanya.

⁴⁸ Drs. Hj. Siti Azizah Rahayu, M.Si, *Psikologi Perkembangan*, (Surabaya: UINSA Press, 2014), h. 116

⁴⁹ Mappiare Andi, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 23-27

- b. Berhasil dalam menggapai peran sosialnya
- c. Secara efektif dapat menerima keadaan fisik dan menggunakan tubuhnya
- d. Bertanggung jawab terhadap perilaku sosial yang digapai
- e. Mandiri secara emosional tidak tergantung dengan orang tua maupun orang dewasa lainnya
- f. Memiliki rencana dalam hal karier ekonominya
- g. Memiliki persiapan dalam hal perkawinan dan keluarga yang akan dibangun
- h. Mempeoleh perangkat nilai dan sistem etis⁵⁰

Tugas perkembangan remaja yang lainnya yaitu:

- a. Remaja dituntut untuk berperilaku sesuai dengan jenis kelaminnya

Dalam kehidupan remaja laki-laki memiliki kemudahan dalam menjalani perannya sebagai seorang laki-laki. Hal ini didukung oleh kondisi fisik yang dimilikinya. Hal lain yang mendukung remaja laki-laki adalah budaya yang dimiliki oleh lingkungan kita yang didominasi oleh kaum laki-laki. Sebaliknya, remaja perempuan mengalami kesulitan dalam menjalani perannya penyebabnya yaitu kondisi fisik dan psikis yang dimilikinya kurang mendukung dan banyak tuntutan yang ada pada dirinya yang membatasinya. Keadaan sosial yang ada di masyarakat yang menginginkan perempuan

⁵⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta, Penerbit Erlangga, 1991), h. 10

memiliki peran yang serah dan sederajat dengan laki-laki mengakibatkan perempuan mengalami banyak kerugian dan bingung dengan peran yang harus dilakukan.

- b. Remaja dituntut untuk mandiri dan bertanggung jawab

Pada masa remaja ini mereka tidak lagi dianggap sebagai anak-anak mereka diharuskan untuk mandiri serta memiliki hak untuk mendapatkan hak kebebasan untuk mengatur dirinya.

- c. Remaja dituntut untuk terampil secara intelektual dan memiliki konsep dalam berperilaku sosial

Memiliki hubungan kerjasama yang baik harus dimiliki oleh setiap remaja karena dengan lingkungan sosial yang baik yang ada disekitarnya akan membantu perkembangannya yang ada pada dirinya. Keterampilan Kerjasama ini juga harus didukung oleh lingkungan sekolah maupun lingkungan di rumah. Namun pada kenyataannya banyak dari remaja yang mengasah keterampilan ini sendiri, hal ini dikarenakan lingkungan yang ada disekitar mereka tidak mendukung dan sibuk dengan urusan mereka masing-masing.

- d. Mencapai kemandirian emosional

Remaja juga mengharapkan mereka bisa mandiri secara emosional namun dalam kenyataannya mereka masih membutuh rasa

aman dari orang-orang yang ada disekitarnya.⁵¹

Tugas perkembangan remaja ini berkaitan erat dengan perkembangan kognitif, tahap perilaku formal. Kematangan kinerja pada tahap kognitif sangat mendukung kemampuan untuk berhasil melakukan tugas-tugas perkembangan. Kreativitas pemuda sangat dibutuhkan untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pembangunan. Kreativitas ini diwarnai oleh perkembangan kognitif.⁵²

3. Indikator Sosial Emosi yang Baik Bagi Remaja
Indikator perilaku sosial menurut Brigham yaitu:
 - a. Altruisme yaitu menolong orang lain tanpa meminta imbalan
 - b. Dermawan pada orang lain atau murah hati
 - c. Menjalin ikatan persahabatan atau membangun hubungan dengan orang lain
 - d. Memiliki keterampilan yang baik dalam bersosialisasi dan Kerjasama
 - e. Bersedia untuk menolong orang lain
 - f. Menyadari bahwa ada orang lain yang membutuhkan bantuannya dan ia tergerak untuk membantunya
 - g. Berani berkorban untuk orang lain yang membutuhkan

⁵¹ H. Panut Panuju dan Ida Umami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999), h. 23-26

⁵² Dra. Faizah Noer Laela, M. Si, *Bimbingan Konseling Keluarga & Remaja*, h. 131

- h. Bersedia berbagi dalam keadaan suka maupun duka⁵³

Indikator seseorang yang memiliki emosi yang baik atau matang yaitu:

- a. Mampu mengontrol emosinya
- b. Memiliki kemampuan dalam merespons sesuatu dengan menunjukkan emosi yang sesuai dengan tingkat perkembangannya
- c. Tidak berlebihan dalam menanggapi frustrasi yang terjadi pada dirinya
- d. Dapat menyesuaikan diri dengan apa yang terjadi.⁵⁴

C. Penelitian Terdahulu yang relevan

1. Hasil penelitian Fauzi Isra, Neviyari dan Yarmis Syukur dengan judul “Peran Konseling Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja” Menyatakan bahwa metode yang digunakan pada permasalahan yang terjadi dalam sebuah keluarga dapat dipecahkan dengan konseling keluarga diharapkan dengan menggunakan metode ini dapat membantu pemecahan masalah yang dialami oleh klien. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peranan konseling keluarga dalam mengatasi masalah yang terjadi pada remaja.⁵⁵

⁵³ John. C. Brigham, *Social Psychology Edisi Kedua*, (New York: Harper Colling Publisher Inc, 1991), h. 277

⁵⁴ Yustinus Semium, OFM, *Kesehatan Mental 1*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), h. 410

⁵⁵ Fauzi Isra, Neviyari, Yarmis Syukur, “Peran Konseling Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja”, *Alturistik Jurnal Konseling dan Psikologi Pendidikan* (Vol. 1, No. 2 Desember, 2021), h. 84

2. Hasil penelitian Afifah Ulfi Andriani dengan judul “Konseling Islam dalam Membangun Keluarga Sakinah Pada Film *Wedding Agreement*” menjelaskan bahwa perasaan ikhlas dalam menjalankan takdir Allah SWT sesuai dengan firman-Nya merupakan tips pertama untuk menciptakan keluarga sakinah dalam film *Wedding Agreement* 65 dari Surah Ghafir Kedua, melatih kesabaran selama ujian Allah, seperti yang dijelaskan dalam Surah Al-Baqarah ayat 153. Yang terakhir adalah mengikuti perintah Allah SWT, menunjukkan ketaqwaan kepada-Nya, dan menahan diri untuk tidak melakukan apa pun yang dilarang-Nya, sebagaimana dinyatakan dalam Surah Yunus ayat 63 Al-Quran. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari saran kami untuk menciptakan keluarga Sakinah dalam film *Wedding Agreement*.⁵⁶
3. Hasil penelitian Maulana Ilyas As'ari dan Raden Rachmy Diana dengan judul “Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Peserta Didik” Menyatakan bahwa dampak pembelajaran online berkenaan dengan perkembangan sosio-emosional siswa bervariasi. Beberapa efek dari pembelajaran online pada perkembangan sosio-emosional siswa termasuk berkurangnya kooperatif dan kemampuan bersosialisasi anak-anak, perasaan bosan yang kadang-kadang terjadi pada anak-anak, dan kehilangan teman sekelas dan guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menelaah dampak

⁵⁶ Afifah Ulfi Andriani, “Konseling Islam dalam Membangun Keluarga Sakinah pada Film *Wedding Agreement*”, *Skripsi*, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022, 78

pendidikan online berkenaan dengan perkembangan sosio-emosional siswa.⁵⁷

4. Hasil penelitian Ghifari Andini Mukti dkk dengan judul “Dampak Sosial Emosional Remaja Selama *Social Distancing: Literature Review*” Menyatakan bahwa aturan yang berlaku selama pandemic covid 19 untuk *social distancing* dan tetap dirumah membuat adanya perubahan sosial emosional pada remaja. Perubabahan sosial yang ditimbulkan dari peraturan ini yaitu perubahan interaksi dengan teman sebayanya dan perubahan interaksi dengan orangtua mereka. Tidak hanya perubahan dari segi interaksi namun *social distancing* ini juga berdampak pada emosional remaja. Adanya perubahan emosional ini membuat remaja perlu memperoleh perhatian lebih agar tidak mempengaruhi kualitas hidup dan kesehatan pada remaja. Oleh karena itu perlu adanya campur tangan pihak luar untuk memperhatikan agar tidak timbul dampak yang lebih buruk lagi, baik itu dari segi kesehatan maupun yang lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai dampak dari pembatasan sosial berskala besar terhadap kondisi sosial-emosional pada remaja.⁵⁸

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵⁷ Maulana Ilyas As’Ari dan Raden Rachmy Diana, “Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Peserta Didik”, *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, (Vol. 2, No. 1, Januari, 2022), h. 19

⁵⁸ Ghifari Andini Mukti, “Dampak Sosial Emosional Remaja Selama *Social Distancing: Literature Review*”, *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia*, (Vol. 6, No. 2, 2020), h.127

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan bersifat kualitatif, dan informasinya disajikan sebagai narasi atau frasa. Penelitian yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis tambahan disebut sebagai kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang tidak diperoleh melalui teknik statistik atau bentuk penghitungan lainnya, menurut pendapat Anslem Strauss, yang dikutip sebelumnya.⁵⁹

Penelitian yang mencoba mendeskripsikan dan mengevaluasi kejadian, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, dan pemikiran individu dan kelompok dikenal sebagai penelitian kualitatif. Karena penelitian kualitatif lebih selaras dengan deskripsi masalah, deskripsi digunakan untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip panduan untuk mengembangkan temuan.⁶⁰

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis teks atau dokumen. Holsti mendefinisikan analisis konten sebagai metode apa pun yang dilakukan secara ilmiah dan metodis untuk mendapatkan temuan dari upaya mengidentifikasi karakteristik pesan.

B. Objek Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentu memerlukan objek penelitian. Objek penelitian tidak hanya orang saja

⁵⁹ Anslem Strauss dan Juliet Corbin diterjemahkan oleh Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tatalangkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 4.

⁶⁰ Bactiar S, "menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, (Vol. 1, No. 1, April 2010), h. 50

namun bisa berupa, film, buku, perkembangan pada anak dan masih banyak lagi. Menurut Supriati objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian dilakukan.⁶¹

Dalam penelitian ini objek penelitian merupakan pengembangan Sosial emosional anak usia remaja awal pada film Indonesia yang berjudul Keluarga Cemara (2019), pengembangan sosial emosional ini dilakukan kepada salah satu pemeran dalam film tersebut dengan dukungan yang dilakukan oleh keluarganya. melalui bimbingan keluarga.

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif sumber data adalah data yang berisi hambatan permasalahan yang diteliti. Data kemudian akan masuk ke dalam data sekunder atau data primer. Data primer adalah data yang diambil dari sumber pertama. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain.

1. Data Primer

Data Primer adalah data langsung yang ditemukan ataupun diterima oleh seorang peneliti. Dalam penelitian ini yang menyangkut pengembangan Sosial emosional anak usia remaja awal dan juga bimbingan keluarga pada sebuah film, maka dengan ini data primer penelitian ini diperoleh dari film Indonesia yang berjudul “Keluarga Cemara (2019)”

Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari film “Keluarga Cemara (2019)” adalah cuplikan film Keluarga Cemara (2019) yang ada pada film yang berhubungan dengan pengembangan sosial emosional dan juga bimbingan keluarga, bagaimana

⁶¹ Supriyati, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Labkat Press, 2015), h. 44

keluarga memahami anaknya yang berada di usia remaja awal yang membutuhkan kehadiran mereka untuk mengembangkan sosial emosional pada diri mereka menuju kearah yang lebih baik. Beberapa contoh bagaimana keluarga (orang tua) dapat mengembangkan sosial emosional remaja seperti ketika anak belum bisa beradaptasi dengan lingkungan barunya, disitu bagaimana keluarga terutama orangtuanya membantu anak tersebut untuk menangani masalahnya dengan mengembangkan sosial emosional pada diri remaja.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penguat dari data primer. Data ini dapat berupa literatur, jurnal, buku, artikel yang memiliki pembahasan yang sama dengan topik penelitian yang dilakukan. Data sekunder ini pembantu data primer. Data yang diambil berhubungan dengan masalah Sosial emosional dan konseling keluarga.

Data sekunder ini juga dapat diperoleh dari internet. Penggemar film tentu tidak asing dengan IMBD (*Internet Movie Database*) sebuah *platform* yang berisi data-data mengenai berbagai film maupun series. Data tersebut mulai dari sinopsis, rating film, dan komentar dari penonton mengenai film tersebut jadi penilaian tidak hanya dari pembuat *platform* tetapi juga dari kalangan luar.

Data sekunder juga dapat diperoleh melalui penelitian terdahulu dan juga jurnal-jurnal mengenai bimbingan keluarga dan permasalahan mengenai sosial emosional anak yang berada di usia remaja awal. Contohnya seperti jurnal yang ditulis oleh Fauzi Isra, Neviyari dan Yarmis Syukur dengan

judul “Peran Konseling Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja” Menyatakan bahwa metode yang digunakan pada permasalahan yang terjadi dalam sebuah keluarga dapat dipecahkan dengan konseling keluarga diharapkan dengan menggunakan metode ini dapat membantu pemecahan masalah yang dialami oleh klien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran konseling keluarga dalam mengatasi masalah pada remaja.⁶²

D. Tahap-Tahap Penelitian

Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Melakukan pencarian film yang memiliki pembahasan yang sama dengan pembahasan yang ada dalam penelitian yaitu tentang konseling keluarga untuk pengembangan sosial emosional anak di usia remaja awal. Dalam pencarian tersebut ditemukanlah film indonesia yang membahas hal yang sama yaitu pada film “Keluarga Cemara 2019” yang dari awal sampai akhir memaparkan mengenai bimbingan keluarga untuk pengembangan sosial emosional pada anak di usia remaja awal.
2. Selanjutnya yaitu melakukan analisis pada scene film yang sesuai dengan masalah yang dibahas dalam penelitian yaitu mengenai pengembangan sosial emosional yang terjadi pada remaja dan bagaimana peran bimbingan

⁶² Fauzi Isra, Neviyari, Yarmis Syukur, “Peran Konseling Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja”, *Alturistik Jurnal Konseling dan Psikologi Pendidikan* (Vol. 1, No. 2 Desember, 2021), h. 84

keluarga. Scene film yang mengandung materi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian akan dijadikan data primer dalam penelitian.

3. Setelah data terkumpul, selanjutnya peneliti akan memaparkan data secara deskriptif. Pemaparan data ini dilakukan dengan menjelaskan secara gamblang dan tidak dibuat-buat, data disajikan sesuai dengan data yang didapatkan sehingga menjadi data primer. Setelah mendeskripsikan data tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data terhadap data yang telah didapatkan.
4. Pada saat proses analisis data terhadap data yang telah didapat. Kemudian peneliti menganalisis karakter, dialog, scene yang berhubungan dengan bimbingan keluarga untuk pengembangan sosial emosional anak usia remaja awal. Selanjutnya peneliti menganalisis keterkaitan antara bimbingan keluarga dengan pengembangan sosial emosional yang dialami oleh anak pada usia remaja awal.
5. Setelah melakukan analisis terhadap film “Keluarga Cemara (2019)” dengan bimbingan keluarga untuk pengembangan sosial emosional anak pada usia remaja awal. Maka peneliti memberikan kesimpulan mengenai kebenaran data, penemuan baru dan kekurangan dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Ridwan teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan

data.⁶³ Sebaliknya, pengumpulan data dalam penelitian ilmiah, menurut Djaman Satori dan Aan Komariah, merupakan proses metodis untuk mendapatkan data yang relevan..⁶⁴

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu cara dalam mengumpulkan data dengan menulis keterangan yang peneliti amati selama penelitian. Mulai dari kejadian-kejadian yang ada di lingkungan tersebut, bagaimana seseorang bersikap terhadap sebuah kejadian dan bagaimana arti peristiwa yang terjadi sesuai dengan pribadi yang berpartisipasi.⁶⁵

Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap film Indonesia yang berjudul “Keluarga Cemara (2019)” dengan melakukan pengamatan dari percakapan, bagaimana bimbingan keluarga untuk pengembangan sosial emosional pada anak yang berusia remaja awal pada film tersebut.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini, menurut Yvonne Augustine, membutuhkan pengamatan dari penulis tentang subjek penelitiannya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Alat observasional dapat digunakan.⁶⁶ Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan melalui *scene* yang ada di film,

⁶³ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 51

⁶⁴ Djaman Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta 2011), h. 103

⁶⁵ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), h. 131-132

⁶⁶ Yvonne Augustine dan Robert Kristaung, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Akuntansi*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2013), h. 56

dialog dari para pemeran, karakter pemain dalam film, artikel, IMDB (*Internet Movie Database*), jurnal yang membahas pengembangan sosial emosional dan sumber lainnya.

F. Teknik Validitas Data

Salah satu komponen kunci dari teknik penelitian adalah validitas data. Secara alami, banyak data dikumpulkan ketika melakukan penelitian. Data tersebut kemudian akan dibagi menjadi data primer dan data sekunder. Mengetahui valid atau tidaknya data yang dimasukkan dalam suatu penelitian dan dapat dipertanggungjawabkan adalah tujuan untuk menentukan keabsahan data tersebut.

Tingkat validitas tes dapat ditentukan dengan melihat tingkat validitasnya. Jika tes mencapai hasil yang diinginkan, itu dianggap sah. Jika hasilnya memenuhi persyaratan, tes ini sangat valid dalam arti bahwa tes dan kriterianya selaras.⁶⁷

Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah data IMDB (*Internet Movie Database*)

Tanggal Rilis	3 Januari 2019
Original Title	Keluarga Cemara
Judul Lainnya	Cemara's Family, 爱之屋
Production Companies	Visinema Pictures, Ideosource Entertainment, Kaskus
Distributor	Bioskop Online, SCTV, Vidio, Iflix, Netflix
Spesifikasi Teknis	Lama Tayang: 110 Menit Sound Mix: Dolby Digital

⁶⁷ Arikunto S, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 65

	Color: Color Aspect Ratio: 2.35 : 1 Camera: Arriflex Cameras Cinematographic Process: Digital Intermediate
Pemeran Utama	Nirina Zubir sebagai Emak Ringgo Agus sebagai Abah Adhisty Zara sebagai Euis Widuri sasono sebagai Ara Asri Welas Ceu' Salma

Tabel 3. 1 Validitas Data

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis teks media dimana dalam melakukan analisis ini dengan cara memahami isi konten dan komunikasi yang terjadi dalam bentuk cetak ataupun visual.⁶⁸ Selanjutnya Analisis data dilakukan dengan menentukan penemuan baru yang akan menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan film Indonesia berjudul “Keluarga Cemara (2019)” drama ini dipakai sebagai objek penelitian dikarenakan didalamnya berisi pengembangan sosial emosional pada anak di usia remaja awal dan bagaimana peran bimbingan keluarga untuk pengembangan sosial emosional pada anak di fase remaja awal.

⁶⁸ Pawito, Ph.D, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: PT. Lkis Pelangi Aksara, 2007), h. 160

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah sebuah film yang berasal dari Indonesia. Film Indonesia yang dipilih adalah **“Keluarga Cemara (2019)”** yang memiliki nama lain **“Cemara’s Family”**, di rilis pada tanggal 3 Januari 2019 di Indonesia, 9 Maret 2019 di Kamboja pada pergeleran Cambodia International Film Festival, 6 April 2019 di China pada pergeleran Beijing International Film Festival, 30 Oktober 2019 di Spanyol pada pergeleran Asian Film Festival Barcelona, 2 November 2019 di Korea Selatan Pada pergeleran ASEAN Cinema Week dan 23 Mei 2020 pada pergeleran ASEAN Culture House, 25 Desember 2020 di Filipina yang ditayangkan di Internet. Film Keluarga Cemara (2019) adalah film yang disutradarai oleh Yandy Laurens yang banyak menyutradarai film pendek, documenter dan layar lebar. Beberapa film yang ia sutradarai yaitu Tenang, New Productivity, sepuluh meter, the power of sharing, viva var! dan masih banyak lagi. Pada tahun 2012. Pada Festival Film Indonesia, ia membawa pulang piala citra pertamanya untuk divisi film pendek. Untuk film keluarga pertama yang ia tulis bersama Gina S. Noer, ia juga membawa pulang piala Citra di Festival Film Indonesia 2019 kategori penulis skenario adaptasi terbaik.

Film **“Keluarga Cemara (2019)”** memiliki genre Drama, film anak-anak yang memiliki informasi tentang masalah yang dihadapi oleh remaja, permasalahan keluarga, bagaimana orang tua dalam mendidik anaknya, bagaimana keluarga (orangtua) mengembangkan sosial emosional pada diri anaknya. Film yang ditayangkan di bioskop seluruh Indonesia. Produksi dibawah naungan

Visinema Pictures, Ideosource Entertainment, Kaskus. Setelah penayangan di bioskop telah habis. Film keluarga Cemara 2019 juga di tayangkan melalui TV Swasta dan Platform Online seperti Viu, Iflix, Netflix dan Vidio.⁶⁹

Film Indonesia yang ditulis oleh Ginatri S. Noer dan Yandy Laurens yang menjadikan kesatuan dalam sebuah keluarga sangat berpengaruh kepada kondisi sosial dan emosional yang ada pada diri anaknya. Dalam film ini banyak sekali dipaparkan mengenai masalah yang dialami oleh remaja. Bagaimana remaja menyikapi permasalahannya dan pentingnya dukungan dari keluarga terutama orang tua dalam mendampingi tumbuh kembangnya serta dukungan keluarga untuk mengembangkan sosial emosional anaknya.

Dari banyaknya permasalahan yang dialami oleh remaja pada film berjudul “Keluarga Cemara” pada penelitian ini akan difokuskan pada pengembangan sosial emosional yang terjadi pada anak pertama yang telah menginjak usia remaja. Pengembangan sosial emosional membutuhkan dukungan dari luar maupun dari dalam dirinya dari lingkungan luar seperti lingkungan keluarga dan lingkungan pertemanannya. Bagaimana dukungan keluarga untuk mengembangkan sosial emosionalnya kearah yang lebih baik.

⁶⁹ IMDB, Film Keluarga Cemara 2019, di akses melalui https://www.imdb.com/title/tt7885874/?ref=ttspec_spec_tt di akses pada 3 januari 2023 pukul 06.12 WIB



Gambar 4. 1 Keluarga Cemara

Film ini diperankan oleh sederet aktor dan aktris ternama di Indonesia seperti Nirina Zubir yang pernah memainkan film *Get Married*, *Heart*, *Comic 8*, *Hafalan Sholat Delisa* dan masih banyak lagi sederet film yang dimainkannya. Ringgo Agus yang pernah menjadi pemeran di dalam film *Koki-Koki Cilik*, *Get Married*, *Satu Hari Nanti*, *About a Woman* dan masih banyak lagi. Dalam film *Keluarga Cemara* (2019) memiliki durasi 110 menit yang ditayangkan secara luas pertama kali pada tanggal 3 Januari 2019 di bioskop seluruh Indonesia. Film ini memiliki rating yang baik dalam IMDB atau *Internet Movie Database* diangka 7.7 bintang dari 10 bintang.



Gambar 4. 2 IMDb Keluarga Cemara

Dari rating yang ada membuktikan bahwa film **“Keluarga Cemara”** merupakan film yang memiliki kualitas yang bagus sehingga banyak orang yang menyukai film ini. Ketertarikan seseorang untuk menonton film ini karena beberapa hal mulai dari alur cerita, karakter yang di perankan, informasi yang disampaikan sampai dengan visual film yang ditampilkan. ada banyak penonton yang memberikan komentar mengenai film **“Keluarga Cemara”** ini salah satunya dari akun leonihang mengungkapkan bahwa **“Film ini sangat mengharukan, film yang bisa membawa penontonnya untuk merasakan perjalanan emosional karakter-karakter yang diperankan. Penonton diajak untuk merasakan tawa hingga tangis sepanjang film berlangsung. Semua karakter sangat alami sehingga mereka yang menonton dapat merasakan emosi mereka. Film ini sangat direkomendasikan meskipun film ini dapat dikatakan ringan namun sangat memiliki makna yang besar”**⁷⁰

⁷⁰ User Review, Film Keluarga Cemara (2019), dapat diakses melalui https://www.imdb.com/title/tt7885874/reviews?ref=tt_urv , di akses pada 4 Januari 2023 pukul 9.47

B. Penyajian Data

1. Masalah Sosial Emosional Yang Dialami Oleh Anak Usia Remaja Awal Pada Film Keluarga Cemara (2019)
 - a. Adaptasi dengan Lingkungan Baru



Gambar 4. 3 Adaptasi sekolah baru

Setelah mengalami kebangkrutan abah sekeluarga pindah ke desa mereka tinggal di rumah peninggalan aki (ayah abah). Setelah menerima kabar bahwa tidak ada harapan baik terhadap kasus yang menimpa perusahaan yang dikelola oleh abah. Abah sekeluarga harus menerima kenyataan bahwa mereka harus tinggal di desa. Tentunya hal ini juga berdampak pada anak mereka. Salah satunya yaitu menyangkut masalah sekolah yang akan mereka tempati. Euis (anak pertama) harus mengalah pada ara (anak kedua) untuk masalah sekolah. ara ditempatkan di sekolah yang kualitasnya hampir sama ketika ia di Jakarta. Euis ditempatkan di sekolah yang dapat dikatakan bagus namun kekurangannya di fasilitasnya. Tentunya lingkungan yang berbeda dari tempat sekolahnya yang di Jakarta mengharuskan euis untuk beradaptasi lagi di

lingkungan sekolah yang baru. Termasuk dengan teman-teman barunya. Ketika pertama kali memasuki kelas euis merasakan keanehan karena suasana kelas yang tidak kondusif dan teman-teman baru yang menjadikan euis bahan bercandaan.⁷¹

b. Pencarian Jati Diri

Permasalahan pencarian jati diri atau identitas diri kerap kali dialami oleh remaja. Jati diri ini kerap kali tercermin dari hal-hal yang mereka senangi, seperti musik, olahraga, hobi dan lain sebagainya (minat). Remaja seringkali kebingungan saat mereka mencari jati dirinya. Pengaruh lingkungan untuk mendukung remaja dalam mencari jati diri mereka yang sebenarnya tidak kalah penting. Seperti yang dialami oleh euis pada film “keluarga cemara (2019)”. Pada film ini dipaparkan bagaimana lika-liku euis dalam mencari jati dirinya.

Euis yang merupakan anak pertama yang sebelum ada kejadian kebangkrutan yang dialami oleh ayahnya, ia memiliki sebuah hobi dan memiliki teman yang sama hobinya dengannya. Hobinya tersebut adalah *dance*. Ada momen ketika ayahnya belum mengalami kebangkrutan, euis dan teman-temannya ikut ajang kejuaraan dance dan mereka meraih juara dalam ajang tersebut.⁷²

⁷¹ Vidio, Film Keluarga Cemara (2019), pada menit 00:27-00:30 dapat diakses melalui, <https://www.vidio.com/watch/2202537-keluarga-cemara>

⁷² Vidio, Film Keluarga Cemara (2019), pada menit 00:00:38-00:01:55 dapat diakses melalui, <https://www.vidio.com/watch/2202537-keluarga-cemara>



Gambar 4. 4 Lomba Dance

Namun ketika ayahnya mengalami kebangkrutan euis diharuskan pindah dan memiliki lingkungan yang berbeda dari sebelumnya. Sehingga ia belum bisa untuk meneruskan hobinya tersebut. Padahal di lubuk hati yang paling dalam euis masih ingin melakukan hobinya dengan teman-temannya. Namun keadaan mengharuskan ia untuk berhenti sejenak dari *dance*.

Ada momen ketika ia nekat untuk pergi ke kota sendirian untuk menemui teman-temannya. Pada saat itu teman-temannya tidak mengetahui keadaan euis yang sebenarnya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



Gambar 4. 5 Bertemu Teman

Mereka hanya mengetahui bahwa euis tinggal di desa untuk sementara waktu saja. Namun mereka tidak mengetahui bahwa ia dan keluarganya sekarang hidup dalam kekurangan.⁷³

c. Konflik dengan Orang tua

Konflik antara euis dengan abah dimulai ketika euis meminta izin kepada emak dan abah untuk pergi ke kota untuk menemui teman-teman lamanya yang sedang ada ajang perlombaan dance di kota. Emak telah menyetujui dengan beberapa pertimbangan. Namun abah tidak menyetujui untuk euis pergi ke kota. Euis tetap ngotot ingin kesana sampai abah mulai berbicara dengan nada tinggi. Euis tidak bisa menahan amarahnya. Lalu ia memutuskan pergi ke kamarnya. Setelah euis pergi abah bicara ke emak bahwa mereka harus menerima keadaan yang terjadi saat ini.⁷⁴

⁷³ Vidio, Film Keluarga Cemara (2019), pada menit 01:07-01:10 dapat diakses melalui, <https://www.vidio.com/watch/2202537-keluarga-cemara>

⁷⁴ Vidio, Film Keluarga Cemara (2019), pada menit 01:07-01:10 dapat diakses melalui, <https://www.vidio.com/watch/2202537-keluarga-cemara>



Gambar 4. 6 Konflik dengan orang tua

d. Konflik dengan Teman

Saat pertama kali datang ke sekolah dan memasuki kelas euis kaget karena belum mengenal satupun anak-anak di kelas tersebut. Tiba-tiba ada anak perempuan yang menghampirinya dan euis kaget ketika temannya tersebut mengatakan “Emang benar keluarga kamu teh jatuh miskin”, perkataan temannya tersebut membuat euis tidak nyaman. Kejadian ini membuat hari pertama euis di sekolah tersebut tidak terlalu menyenangkan.⁷⁵ Keadaan sekolah yang sangat berbeda dengan sekolahnya dulu di Jakarta membuat dirinya tidak nyaman. Pada hari-hari pertama sekolah merupakan hari yang berat untuk euis karena tidak hanya diharuskan untuk beradaptasi tetapi juga menangani konflik-konflik yang terjadi antara dirinya dengan teman-temannya.

⁷⁵ Vidio, Film Keluarga Cemara (2019), pada menit 00:28 dapat diakses melalui, <https://www.vidio.com/watch/2202537-keluarga-cemara>



Gambar 4. 7 Konflik dengan teman

Ada juga momen ketika pelajaran Bahasa Inggris dan Euis diperintahkan oleh gurunya untuk menuliskan sesuatu di papan. Tanpa diduga Euis mengalami menstruasi pertamanya dan dilihat oleh temannya sekilas. Pada saat itu ada salah satu temannya yang mengejek Euis karena darah menstruasi menetes di roknya dan teman-teman yang lain ikut mentertawai Euis. Momen ini sangat membuat diri Euis hancur dan malu di depan teman-temannya.⁷⁶



Gambar 4. 8 Diejek teman

⁷⁶ Vidio, Film Keluarga Cemara (2019), pada menit 00:45-00:46 dapat diakses melalui, <https://www.vidio.com/watch/2202537-keluarga-cemara>

e. Emosi Tidak Stabil

Emosi yang tidak stabil yang dimiliki euis yaitu seperti saat pulang dari sekolah dimana saat di sekolah ia dipermalukan oleh teman-temannya karena darah menstruasi yang tembus di rok yang ia pakai. Saat tiba di rumah abah melihat ada yang salah dengan euis karena tidak biasanya sikap euis seperti itu. Lalu abah menyusul euis di kamarnya dan menanyakan ada apa denganya, dan berjanji akan mendengarkan apa yang terjadi pada euis. Namun euis malah menjawab sinis karena menurutnya abah tidak akan paham dengan apa yang terjadi padanya. Sampai puncaknya euis mengungkit bahwa ingin pulang ke Jakarta dan abah tidak perlu untuk berjanji-janji lagi karena menurut euis apa yang dijanjikan oleh abah tidak pernah terealisasi. Euis mengungkapkan hal tersebut sambil membentak-bentak abah.⁷⁷



Gambar 4. 9 Emosi tidak stabil

⁷⁷ Vidio, Film Keluarga Cemara (2019), pada menit 00:47-00:49 dapat diakses melalui, <https://www.vidio.com/watch/2202537-keluarga-cemara>

2. Bimbingan Keluarga Untuk Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Remaja Awal Pada Film Keluarga Cemara (2019)

Bimbingan Keluarga memiliki tujuan agar keluarga dapat mencapai kesejahteraannya. Hal ini dapat tercapai jika sebuah keluarga diberikan bantuan dimana bantuan ini dimaksudkan agar keluarga memiliki kesadaran dan rasa tanggung jawab kepada keluarganya. Bimbingan keluarga ini dilakukan oleh orang tua kepada anak mereka melalui pola asuh yang setiap hari mereka lakukan.

a. Memberikan pemahaman

Ketika mengetahui tidak ada harapan lagi untuk kemenangan perusahaan abah di pengadilan. Pada saat itu abah dan emak menyadari bahwa mereka mengalami kebangkrutan dan tidak bisa kembali ke Jakarta secepatnya. Di malam harinya abah dan emak mengumpulkan anak-anak mereka untuk memberikan pemahaman mengenai kondisi yang mereka hadapi saat ini. Euis yang lebih tua dari adiknya dihadapkan dengan kenyataan bahwa ia harus mengalah dengan adiknya untuk bersekolah di SMP biasa di Desa.

Abah dan emak yakin bahwa euis anak yang pintar dan bisa dimana saja. Namun sebelumnya abah dan emak sudah mengecek sekolah tersebut. Mereka mengatakan bahwa sekolahnya bagus, guru-gurunya baik hanya

beda di fasilitasnya saja dengan sekolah euis yang dulu di Jakarta.⁷⁸



Gambar 4. 10 Memberikan Pemahaman

Euis : “Jadi kita bakal disini? selamanya? *Like forever?*.”

Ara : “Emang bangkrut itu apasih?.”
(dengan wajah kebingungan)

Abah : “Jadi kita mau menetap disini mulai sekarang, nanti ara masuk SD Pertiwi, SD-nya bagusnya sama dengan yang di Jakarta, sekolahnya mulai besok...”

Emak : “Mulainya besok..., ara bobok yaa?.”

Ara : “Good night.”

Emak : “Good night.”

Aba : “Euis, karena kamu udah gede, kamu juga ngerti kondisinya, Gimana keadaan kita kan lagi susah, euis harus ngalah dulu

⁷⁸ Vidio, Film Keluarga Cemara (2019), pada menit 00:26-00:28 dapat diakses melalui, <https://www.vidio.com/watch/2202537-keluarga-cemara>

sama ara tapi abah sama amak yakin kalau euis itu pinter jadi euis bisa dimana aja...”

Emak : “Tapi emak sama abah juga udah lihat sekolahnya ya bah?, sekolahnya bagus, gurunya baik, bedanya fasilitasnya aja berbeda dengan yang di Jakarta, ya teh yaa...” (sambil menganggukkan kepala).

Secara tidak langsung abah sekeluarga diharuskan beradaptasi dengan lingkungan baru yang mereka tinggali saat ini. Mereka semua sedang berjuang menghadapi keadaan yang sangat berbeda dengan keadaan mereka sebelumnya.

b. Mendampingi perkembangan anak

Ketika sebelum bangkrut abah sekeluarga memiliki kehidupan yang dapat dikatakan sempurna. Abah dan emak selalu mendukung minat dan bakat yang dimiliki oleh anak-anaknya. Salah satunya yaitu hobi dance yang dimiliki oleh euis. Meskipun abah tidak bisa menghadiri ajang perlombaan yang diikuti euis dikarenakan kesibukannya, tetapi emak selalu mendampingi euis tentunya dengan si kecil ara. Hal ini sebagai apresiasi terhadap anak mereka.⁷⁹

⁷⁹ Vidio, Film Keluarga Cemara (2019), pada menit 00:00:43-00:02:04 dapat diakses melalui, <https://www.vidio.com/watch/2202537-keluarga-cemara>



Gambar 4. 11 Mendampingi anak

Ada juga momen ketika euis mengalami menstruasi pertamanya. Emosi yang tidak stabil saat menghadapi hal tersebut. Kebingungan anak dalam menghadapi peristiwa ini untuk pertama kalinya butuh pendampingan dan edukasi dari orang disekitarnya. Disinilah peran orang tua untuk mendampingi. Emak mendampingi euis untuk menghadapi momen ini. Emak berkata bahwa “hari-hari pertama itu emang yang paling berat”, lalu euis menjawab “pantesan emak kalau lagi mens galak” euis sambil tersenyum. Emak juga tidak lupa menyiapkan pembalut yang ditaruh di tas mini untuk euis agar ada persiapan di hari berikutnya.⁸⁰

Pentingnya pendampingan orang tua dalam perkembangan dan pertumbuhan anak memiliki pengaruh yang besar pada sikap yang ditunjukkan ketika menghadapi permasalahan dalam kehidupan anak. Semakin siap orang tua dalam mendidik dan menghadapi permasalahan

⁸⁰ Vidio, Film Keluarga Cemara (2019), pada menit 00:49-00:50 dapat diakses melalui, <https://www.vidio.com/watch/2202537-keluarga-cemara>

yang dihadapi anaknya. Maka akan memudahkan dan mendukung anak dalam menghadapi permasalahan yang sedang atau akan terjadi padanya.



Gambar 4. 12 Mendampingi anak ketika menstruasi pertama

c. Membantu penyesuaian diri

Peran keluarga untuk membimbing anaknya untuk menyesuaikan diri dengan dirinya dan lingkungan sangatlah penting. Hal ini berdampak pada sikap mereka untuk menghadapi dirinya dan lingkungannya. Keluarga tidak bisa berjalan sendiri untuk membantu anak agar bisa menyesuaikan dirinya dengan diri dan lingkungannya. Peran guru untuk mengamati dan membantu sangat diperlukan. Karena kehidupan anak tidak hanya di rumah saja namun juga di lingkungan sekolah.

Ada momen ketika salah satu guru euis menyadari ada yang salah dengan euis, hal ini dikarenakan rambut euis yang terpotong tidak rata. Akhirnya pak guru memanggil abah ke sekolah dan menanyakan apakah ada sesuatu yang terjadi pada euis di rumah atau euis menceritakan sesuatu?. Pak guru berkata “Euis itu anak yang cerdas pak dan baik tapi sayangnya dua itu tidak cukup. Seringnya masalah di luar dirinya membuat dia menjadi anak yang sulit kita disini semua tau dia pindahan sekolah dari Jakarta yang saya khawatirkan lingkungan disini tidak cukup untuk dia apalagi di usianya yang sekarang ini”.⁸¹



Gambar 4. 13 Arahkan dari guru

d. Menguatkan antar anggota keluarga

Dari berbagai permasalahan yang terjadi pada euis. Disinilah peran keluarga untuk menguatkan satu sama lain. Semua anggota dalam keluarga tersebut sama-sama berjuang

⁸¹ Vidio, Film Keluarga Cemara (2019), pada menit 01:15-01:16 dapat diakses melalui, <https://www.vidio.com/watch/2202537-keluarga-cemara>

untuk menghadapi permasalahan yang mereka hadapi. Ada momen ketika selesai diberi tahu oleh guru euis bahwa lingkungan disini kurang bisa mendukung euis untuk berkembang dengan baik. Abah berusaha untuk mengusahakan yang terbaik untuk anak-anaknya. Agar mereka mendapatkan kehidupan yang lebih baik lagi dan mendukung perkembangan diri mereka.

Abah merasa gagal karena abah belum bisa melakukan yang terbaik. Tanggung jawab yang telah diberikan kepada abah untuk



Gambar 4. 14 Menguatkan satu sama lain

menjaga keluarganya bagi abah ia belum melaksanakan tanggung jawab tersebut dengan maksimal. Ada momen yang membuat sedih ketika euis berkata “Kalau gitu abah tanggung jawab siapa?” sambil menangis euis mengungkapkan kata-kata tersebut. Lalu mereka menguatkan satu sama lain dengan saling memeluk.⁸²

e. Menanamkan kebahagiaan

⁸² Vidio, Film Keluarga Cemara (2019), pada menit 01:25-01:27 dapat diakses melalui, <https://www.vidio.com/watch/2202537-keluarga-cemara>

Keadaan dalam keluarga ini dapat dikatakan belum stabil. Tetapi abah sebagai kepala keluarga tidak pernah melupakan momen-momen terpenting anak-anaknya maupun istrinya. Salah satunya yaitu ketika momen euis sedang berulang tahun. Meskipun keadaan saat itu sedang kalut karena proses persalinan emak untuk melahirkan anak ketiga. Abah tetap menyempatkan untuk memberikan kejutan pada euis. Hal ini membuat euis terharu ia tersenyum sambil meneteskan air mata.



Gambar 4. 15 Kejutan

Kebahagiaan ini menumbuhkan emosi-emosi positif bagi keduanya. Euis merasa diperhatikan dan bisa menerima keadaan yang saat ini mereka jalani. Abah berkata “Abah juga minta maaf, nanti kalau abah bikin kesalahan lagi, abah nggak ada lagi buat euis, euis jangan benci langsung sama abah, maafin abah ya?”⁸³

⁸³ Vidio, Film Keluarga Cemara (2019), pada menit 01:39-01:42 dapat diakses melalui, <https://www.vidio.com/watch/2202537-keluarga-cemara>

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam film Indonesia dengan judul “Keluarga Cemara” peneliti fokus pada euis yang berperan sebagai anak pertama yang menginjak fase remaja awal. Dalam film ini euis mengalami permasalahan sosial emosional yang terjadi pada dirinya dan bagaimana bimbingan keluarga untuk pengembangan sosial emosionalnya.

1. Perspektif Teori

Berawal dari permasalahan yang terjadi di keluarga euis dimana abah yang memiliki sebuah perusahaan ditipu oleh saudara iparnya sehingga ia mengalami kebangkrutan. Abah sekeluarga diharuskan untuk pergi dari rumahnya. Untungnya abah masih ada peninggalan rumah dari aki (ayah abah) namun rumah tersebut jauh dari Jakarta. Rumah itu terletak di desa yang ada di Bogor. Masalah sosial emosional yang dialami oleh euis yaitu permasalahan adaptasi dengan lingkungan yang baru ia tinggali saat ini, pencarian jati diri, konfliknya dengan teman sampai dengan orang tua, hingga emosi yang tidak stabil.

Indikator seseorang memiliki perilaku sosial yang baik adalah mereka bisa beradaptasi dengan lingkungannya dan memahami keadaan yang terjadi di lingkungan. Pengertian adaptasi sendiri menurut Soerjono Soekanto adalah proses seseorang untuk bisa menghadapi halangan yang menghambat dirinya. Proses penyesuaian diri ini bisa dilihat dari bisa melakukan penyesuaian dengan norma yang ada di lingkungan baru. Dapat menghadapi situasi yang baru. Menciptakan kondisi sesuai dengan kondisi saat ini dan memanfaatkan sumber yang ada sebagai bagian dari proses penyesuaian diri. Dikatakan adaptasi jika seseorang bisa menyesuaikan diri

dengan budaya yang ada dan aspek lainnya yang merupakan bagian dari seleksi alam.⁸⁴ Adaptasi atau penyesuaian diri adalah proses dimana seseorang bisa menghadapi kebutuhan yang ada pada dirinya, mulai dari menghadapi frustrasi yang dialami, konflik yang terjadi pada dirinya dan lingkungannya. Adaptasi ini ditunjukkan dengan respon-respon mental dan perilaku yang ditunjukkan.⁸⁵

Masalah adaptasi yang dialami euis terlihat ketika ia baru pertama kali memasuki sekolah barunya. Ekspresi kebingungan dan kikuk ketika melihat lingkungan barunya. Ekspresi yang ditunjukkannya tidak bisa menutupi kalau dia masih belum nyaman di sekolah tersebut. Tentunya lingkungan yang berbeda dari tempat sekolahnya yang di Jakarta mengharuskan euis untuk beradaptasi lagi di lingkungan sekolah yang baru. Termasuk dengan teman-teman barunya. Ketika pertama kali memasuki kelas euis merasakan keanehan karena suasana kelas yang tidak kondusif dan teman-teman baru yang menjadikan euis bahan bercandaan.⁸⁶

Perkembangan emosional sosial remaja ditandai oleh sejumlah perubahan, seperti upaya yang lebih besar untuk memahami diri mereka sendiri dan pencarian identitas diri.⁸⁷ Jati diri atau identitas adalah potret diri yang tersusun dari beberapa

⁸⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), h. 45

⁸⁵ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Bumi Askara, 2012), h. 173-175.

⁸⁶ Vidio, Film Keluarga Cemara (2019), pada menit 00:27-00:30 dapat diakses melalui, <https://www.vidio.com/watch/2202537-keluarga-cemara>

⁸⁷ John W. Santrock, *Life-Span Development Jilid 1*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2018), h. 436

komponen salah satunya yaitu mengenai hal-hal yang disenanginya seperti olahraga, hobi, musik dan sebagainya (minat). Seseorang yang memiliki krisis identitas menurut Ericson sebagai kebingungan identitas. Kebingungan ini akan mengakibatkan dua bentuk yang pertama orang tersebut akan menarik diri dari kawan sebayanya dan keluarga. Kedua mereka akan meleburkan diri kedalam dunia kawan sebayanya dan kehilangan identitasnya di tengah *crowd*-nya.⁸⁸

Permasalahan pencarian jati diri yang dialami euis yaitu ketika ia tidak bisa melakukan hobi seperti biasanya. Hal ini dikarenakan kehidupan keluarganya yang berubah setelah mengalami kebangkrutan. Lingkungan yang berbeda yang tidak bisa mendukung hobinya tersebut membuat dirinya menjadi tidak bisa memaksimalkan hobi yang ia miliki.

Indikator seorang remaja memiliki perilaku sosial yang baik yaitu bisa membangun hubungan baik dengan orang lain.⁸⁹ Masalah sosial emosional lainnya yang dihadapi euis yaitu ketika ia berkonflik dengan teman-temannya. Belum juga selesai dengan masalah adaptasi, euis dihadapkan dengan konflik dengan temannya. Perkataan temannya yang mengatakan bahwa keluarganya pindah ke tempat ini karena bankrut membuat euis tersinggung. Masalah lain juga menimpa euis ketika euis mengalami menstruasi pertama di sekolah. ketika darah menstruasi tembus di roknya. Bukannya membantu

⁸⁸ John W. Santrock, *Life-Span Development Jilid 1*, h. 438

⁸⁹ John. C. Brigham, *Social Psychology Edisi Kedua*, (New York: Harper Colling Publisher Inc, 1991), h. 277

euis, mereka malah mentertawakan euis yang sedang maju ke depan untuk menuliskan sesuatu di papan. Pada saat itu mata euis berkaca-kaca dan merasa malu. Konflik juga terjadi antara euis dengan abah, konflik ini mengenai euis yang tidak mendapatkan izin untuk pergi ke kota untuk menemui teman-temannya dulu. Adu argumen terjadi antara keduanya. Euis masih belum bisa menerima alasan abah melarangnya untuk tidak mengizinkannya pergi ke kota. Ketegangan terjadi diantara keduanya.

Tugas perkembangan remaja salah satunya yaitu mencapai kemandirian emosi. Remaja juga mengharapkan mereka bisa mandiri secara emosional namun dalam kenyataannya mereka masih butuh rasa aman dari orang-orang yang ada disekitarnya.⁹⁰ Salah satu indikator seorang remaja memiliki emosi yang baik yaitu ketika mereka memiliki emosi yang stabil. Berikut adalah Indikator seseorang yang memiliki emosi yang baik atau matang yaitu:

- a. Mampu mengontrol emosinya
- b. Memiliki kemampuan dalam merespons sesuatu dengan menunjukkan emosi yang sesuai dengan tingkat perkembangannya
- c. Tidak berlebihan dalam menanggapi frustrasi yang terjadi pada dirinya
- d. Dapat menyesuaikan diri dengan apa yang terjadi.⁹¹

Emosi setiap orang mencerminkan keadaan jiwanya, dan perubahan fisiknya mencerminkan

⁹⁰ H. Panut Panuju dan Ida Umami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999), h. 23-26

⁹¹ Yustinus Semium, OFM, *Kesehatan Mental 1*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), h. 410

pergeseran ini. Misalnya, wajah seseorang mungkin tampak memerah, pernapasannya mungkin menjadi cepat, otot-ototnya mungkin tegang, dan energi tubuhnya mungkin menjadi tidak menentu ketika dia teriritasi secara emosional.⁹² Permasalahan emosional yang dialami oleh euis yaitu ketika emosinya tidak stabil seperti ketika pulang dari sekolah dimana saat di sekolah ia dipermalukan oleh teman-temannya karena darah menstruasi yang tembus di rok yang ia pakai. Saat tiba di rumah abah melihat ada yang salah dengan euis karena tidak biasanya sikap euis seperti itu. Lalu abah menyusul euis di kamarnya dan menanyakan ada apa denganya, dan berjanji akan mendengarkan apa yang terjadi pada euis. namun euis malah menjawab sinis karena menurutnya abah tidak akan paham dengan apa yang terjadi padanya. Sampai puncaknya euis mengungkit bahwa ingin pulang ke Jakarta dan abah tidak perlu untuk berjanji-janji lagi karena menurut euis apa yang dijanjikan oleh abah tidak pernah terealisasi. euis mengungkapkan hal tersebut sambil membentak-bentak abah.⁹³

Menurut Djumhur dan Mog. Surya Bantuan yang diberikan kepada seseorang yang mengalami masalah disebut sebagai bimbingan. Bantuan ini diberikan secara konsisten dan metodis. Bantuan yang diberikan kepada orang-orang bermasalah ini dimaksudkan untuk membantu mereka menerima, memahami, dapat mengendalikan, dan

⁹² Triantoro Safaria dan Nofrans Eka Saputra, *Manajemen Emosi: Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif dalam Hidup Anda*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 11

⁹³ Vidio, Film Keluarga Cemara (2019), pada menit 00:47-00:49 dapat diakses melalui, <https://www.vidio.com/watch/2202537-keluarga-cemara>

mengaktualisasikan diri. Menurut kapasitas mereka untuk adaptasi lingkungan, inilah masalahnya. baik dalam konteks rumah maupun dalam kelas dan masyarakat.⁹⁴

Secara Psikologis keluarga merupakan beberapa orang yang hidup dan tinggal bersama dan setiap anggota keluarga ada ikatan batin sehingga antara satu dengan yang lainnya saling mempengaruhi, memperhatikan dan menyerahkan diri.⁹⁵

Keluarga sangatlah dibutuhkan dalam mendampingi perkembangan kehidupan anak-anaknya. Bimbingan keluarga diperlukan agar anak terarah dan dapat terhindar dari hal-hal negatif yang bisa saja menghampirinya. Bimbingan ini dilakukan agar setiap anggota keluarga memiliki kesadaran dan tanggung jawab satu sama lain. Kesadaran ini diterapkan dengan membantu anggota keluarga yang lain dalam usaha memberikan pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupan.

Melalui pola asuh orang tua melakukan bimbingan kepada anaknya. Pada film keluarga cemara ini bimbingan keluarga untuk pengembangan sosial emosional pada diri euis yang menginjak remaja yaitu dengan memberikan pemahaman, mendampingi perkembangan anak, membantu anak dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan yang baru, menguatkan antar anggota keluarga jika ada yang mengalami masalah dan menanamkan kebahagiaan kepada anak-anak mereka meskipun lewat hal-hal yang sederhana.

⁹⁴ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h.

80

⁹⁵ Soelaeman, *Pendidikan dalam Keluarga*, (Bandung: CV. Alfabeta, 1994), h. 5-10

Salah satu fungsi bimbingan dan konseling keluarga yaitu fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan untuk membantu klien mengenali dirinya dan lingkungannya.⁹⁶ Pemahaman ini dimaksudkan agar pengembangan sosial emosional pada diri remaja dapat berjalan dengan maksimal. Pemahaman yang dilakukan oleh orang tua euis yaitu ketika mengetahui bahwa mereka harus tinggal di desa dan kondisi perusahaan abah yang mengalami kebangkrutan mengharuskan mereka untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan baru yang mereka tiggali saat ini. Meminta anaknya untuk memahami situasi yang saat ini terjadi.

Bimbingan keluarga lainnya yaitu mendampingi perkembangan anak. Dalam fungsi bimbingan dan konseling keluarga ada fungsi perkembangan fungsi ini dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik dan kondusif sera memfasilitasi perkembangan anak. Sebelum adanya kejadian kebangkrutan di perusahaan abah. Abah dan emak selalu mendukung perkembangan anaknya salah satunya yaitu mendukung euis untuk menekuni hobi *dancenya*. Saat euis mengalami menstruasi pertamanya emak juga ada disisinya untuk memberikan edukasi dan menenangkan euis utnuk menghadapi hari-hari pertama menstruasinya. Pentingnya pendampingan dan kesiapan orang tua sangat berpengaruh terhadap perilaku anak untuk menyikapi permasalahan yang terjadi padanya.

⁹⁶ Yuliana D Lestari, "Analisis Perwujudan Fungsi Bimbingan Konseling Pada Peserta Didik Kelas X Sma Negeri 1 Pontianak", *Journal Analisa* (Vol. 1 No. 2, 2017), h. 2

Bimbingan keluarga lainnya untuk pengembangan sosial emosional yang diterapkan oleh keluarga abah yaitu membantu penyesuaian diri anak-anaknya di lingkungan yang baru. Bantuan untuk menyesuaikan diri ini tidak bisa hanya dari lingkungan keluarga saja namun lingkungan sekolah juga harus mendukung anak untuk bisa menyesuaikan diri di lingkungannya. Ada momen ketika salah satu guru euis memberikan saran untuk abah tentang penyesuaian diri euis di lingkungan barunya. Pak guru tersebut berkata “Euis itu anak yang cerdas pak dan baik tapi sayangnya dia itu tidak cukup. Seringnya masalah di luar dirinya membuat dia menjadi anak yang sulit kita disini semua tau dia pindahan sekolah dari Jakarta yang saya khawatirkan lingkungan disini tidak cukup untuk dia apalagi di usianya yang sekarang ini”.⁹⁷ Kejadian ini sangat membantu abah untuk memahami penyesuaian diri yang dialami oleh euis. Sehingga abah tahu upaya apa yang harus dilakukannya untuk kebaikan euis kedepannya.

Keluarga merupakan dukungan terbesar bagi seseorang yang ada di dalamnya. Menurut Friedman dukungan keluarga merupakan tindakan yang ditunjukkan oleh anggota keluarga dalam menerima apa yang terjadi pada anggota keluarga yang lain. Mendukung berarti siap untuk menolong jika yang lain membutuhkan pertolongan.⁹⁸ Seorang anak

⁹⁷ Vidio, Film Keluarga Cemara (2019), pada menit 01:15-01:16 dapat diakses melalui, <https://www.vidio.com/watch/2202537-keluarga-cemara>

⁹⁸ Faradila Safitri dan Cut Yuniawati, “Pengaruh Motivasi dan Dukungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Tingkat II Prodi D-III Kebidanan Universitas Ubudiyah Indonesia”, *Journal of Healthcare Technology and Medicine* (Vol. 2 No. 2 Oktober 2016), h. 159

masih membutuhkan kasih sayang dan perlindungan dari kedua orang tuanya. Dalam keluarga bentuk dukungan bisa dari menguatkan satu sama lain antar anggota keluarga ketika salah satu dari mereka mendapatkan masalah. Bentuk menguatkan sesama anggota keluarga dalam film ini yaitu ketika abah merasa bersalah atas segala yang terjadi di keluarganya termasuk masalah-masalah yang dialami euis.

Abah merasa gagal karena abah belum bisa melakukan yang terbaik. Tanggung jawab yang telah diberikan kepada abah untuk menjaga keluarganya bagi abah ia belum melaksanakan tanggung jawab tersebut dengan maksimal. Ada momen yang membuat sedih ketika euis berkata “Kalau gitu abah tanggung jawab siapa?” sambil menangis euis mengungkapkan kata-kata tersebut. Lalu mereka menguatkan satu sama lain dengan saling memeluk.⁹⁹ Kejadian ini membuktikan bahwa kekuatan dari sesama anggota keluarga merupakan dukungan terbaik bagi anggota lain yang sedang terpuruk. Tindakan ini juga bentuk untuk mengembangkan sosial emosional pada diri anak.

Bimbingan keluarga lainnya yaitu menanamkan kebahagiaan agar timbul emosi-emosi yang positif dalam anggota keluarga tersebut. Emosi merupakan keadaan jiwa dimana ia menamakan dirinya dengan perubahan yang terjadi pada tubuhnya. Emosi setiap orang menggambarkan keadaan jiwanya dimana perubahan ini terlihat nyata pada perubahan jasmaninya. Contohnya ketika

⁹⁹ Vidio, Film Keluarga Cemara (2019), pada menit 01:25-01:27 dapat diakses melalui, <https://www.vidio.com/watch/2202537-keluarga-cemara>

seseorang sedang emosi marah akan Nampak wajahnya memerah, nafasnya menjadi sesak, ototnya menjadi tegang dan energi tubuhnya menjadi tidak terkontrol.¹⁰⁰

Keadaan dalam keluarga ini dapat dikatakan belum stabil. Tetapi abah sebagai kepala keluarga tidak pernah melupakan momen-momen terpenting anak-anaknya maupun istrinya. Salah satunya yaitu ketika momen euis sedang berulang tahun. Meskipun keadaan saat itu sedang kalut karena proses persalinan emak untuk melahirkan anak ketiga. Abah tetap menyempatkan untuk memberikan kejutan pada euis. Hal ini membuat euis terharu ia tersenyum sambil meneteskan air mata. Kebahagiaan ini menumbuhkan emosi-emosi positif bagi keduanya. Timbulnya emosi positif ini merupakan bentuk pengembangan emosional pada diri euis. Euis merasa diperhatikan dan bisa menerima keadaan yang saat ini mereka jalani. Abah berkata “Abah juga minta maaf, nanti kalau abah bikin kesalahan lagi, abah nggak ada lagi buat euis, euis jangan benci langsung sama abah, maafin abah ya?”¹⁰¹

2. Perspektif Islam

Permasalahan sosial emosional yang dialami oleh konseli yang menginjak remaja yaitu masalah adaptasi dengan lingkungan baru, pencarian jati diri

¹⁰⁰ Triantoro Safaria dan Nofrans Eka Saputra, *Manajemen Emosi: Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif dalam Hidup Anda*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 11

¹⁰¹ Vidio, Film Keluarga Cemara (2019), pada menit 01:39-01:42 dapat diakses melalui, <https://www.vidio.com/watch/2202537-keluarga-cemara>

atau identitas diri, konflik dengan teman dan orang tua sampai dengan emosi yang tidak stabil.

Sosial merupakan sesuatu yang memiliki hubungan dengan masyarakat. Peduli dengan kepentingan umum, suka untuk membantu dan beramal. Diakatakan sebagai sosial jika terdapat hubungan antara dua orang atau lebih. Dikatakan sosial jika bercirikan pada fungsi, kebiasaan yang dilakukan serta karakteristik dan lain sebagainya yang masih dalam konteks sosial.¹⁰²

Permasalahan lainnya yaitu mengenai masalah emosional yang tidak stabil. Seperti ketika euis emosi pada abah ditunjukkan dengan emosi marah. Menurut Al-Qur'an, ekspresi kemarahan ditandai dengan keinginan untuk menghilangkan hambatan yang menghalangi pencapaian niat atau tujuan seseorang, apakah hambatan ini bersifat psikologis, materialistis, atau sosial. Tetapi yang biasanya terjadi adalah bahwa seseorang akan melepaskan kemarahan mereka terhadap orang lain, bahkan ketika tidak benar-benar ada masalah yang menghambat kemajuan mereka atau alasan kemarahan mereka. Perpindahan adalah istilah untuk reaksi emosional ini.¹⁰³ Problematika mengenai emosi yang ada pada diri remaja jika mereka tidak bisa mahami untuk mengendalikannya maka akan berakibat pada orang yang ada disekitarnya. Remaja meluapkan emosinya kepada orang lain karena mereka tidak bisa menanganinya. Oleh karena itu perlunya bimbingan dari orang tua agar mereka bisa

¹⁰² J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), h. 469

¹⁰³ Roslenny Marlyani, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 223

mengendalikan serta mengembangkan emosi yang ada pada dirinya agar mengarah ke emosi yang positif dan bisa menanggapi masalah yang dialami dengan Tindakan-tindakan yang positif.

Permasalahan yang dialami oleh euis yang berada pada fase remaja memerlukan bimbingan dari keluarganya. Keluarga juga dibutuhkan untuk membimbing anaknya dalam mengembangkan sosial emosional anaknya. Secara Psikologis keluarga merupakan beberapa orang yang hidup dan tinggal bersama dan setiap anggota keluarga ada ikatan batin sehingga antara satu dengan yang lainnya saling mempengaruhi, memperhatikan dan menyerahkan diri.¹⁰⁴

Sebagaimana dalam Al-Quran Surah An-Nahl ayat 72 yang berbunyi:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ
بَنِينَ وَحَفَدَةً وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ
هُمْ يَكْفُرُونَ

*Artinya: “Dan Allah menjadikan bagimu pasangan (suami atau istri) dari jenis kamu sendiri dan menjadikan anak dan cucu bagimu dari pasanganmu, serta memberimu rezeki dari yang baik. Mengapa mereka beriman kepada yang batil dan mengingkari nikmat Allah?”*¹⁰⁵

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan anaknya. Karena keluarga yang bahagia adalah keluarga yang bisa

¹⁰⁴ Soelaeman, *Pendidikan dalam Keluarga*, (Bandung: CV. Alfabeta, 1994), h. 5-10

¹⁰⁵ Al-Quran, *An-Nahl*: 72

menjaga anggota keluarganya. Sebagaimana firman Allah dalam surah at-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”¹⁰⁶

Pada ayat di atas terdapat kata *qu anfusakum* yang memiliki arti buatlah sesuatu yang menjadi penghalang siksa api neraka dengan cara menjauhkan diri dari maksiat.¹⁰⁷ Menjauhkan diri dari maksiat bisa dilakukan jika sebelumnya keluarga memberikan bekal pada anaknya melalui perilaku positif yang dilakukan dan diajarkannya. Kondisi lingkungan rumah yang positif penuh dukungan satu sama lain ketika yang lainnya menghadapi masalah akan memberikan pembelajaran bagi sang anak. Sehingga ketika mereka mengalami masalah mereka tidak terjerumus ke hal yang negatif namun mereka bisa terbuka dengan keluarganya terutama orang tuanya. Sehingga masalah yang akan lebih besar tidak akan terjadi karena bisa diantisipasi lebih awal.

¹⁰⁶ Al-Quran, *At-Tahrim: 6*

¹⁰⁷ Mustofa Al-Maroghi, *Tafsir Al-Maroghi*, (Semarang: Toha Putra, 1986), h. 161

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Masalah sosial emosional yang dialami oleh anak usia remaja awal pada film keluarga cemara (2019), dari data yang dimiliki masalah tersebut yaitu masalah adaptasi dengan lingkungan baru, pencarian jati diri, konflik dengan teman dan orang tua, serta masalah emosi yang tidak stabil.
2. Bimbingan keluarga untuk pengembangan sosial emosional anak usia remaja awal pada film keluarga cemara (2019) yaitu dengan memberikan pemahaman, mendampingi perkembangan anak, membantu penyesuaian diri, saling menguatkan antar anggota keluarga, dan menanamkan kebahagiaan terhadap anak.

B. Rekomendasi

1. Rekomendasi kepada para peneliti yang akan datang bahwa masih banyak film yang memiliki alur yang bagus membahas tentang remaja dan problematikanya yang dapat diteliti lebih mendalam karena permasalahan yang dialami oleh remaja begitu kompleks.
2. Rekomendasi untuk para remaja bahwa menonton film bukan hanya sebagai hiburan namun bisa juga digunakan untuk sarana belajar.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Kurangnya jurnal yang membahas secara langsung masalah sosial emosional remaja
2. Kurangnya referensi mengenai masalah sosial emosional menurut perspektif islam

DAFTAR PUSTAKA

- A, Hallen. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Press. 2002.
- Abdullah, Ahmad. “Perkembangan Sosio-Emosional Pada Masa Remaja”. *Journal UIN Alaudin* (Vol. 8. No. 2. Juli-Desember 2019). h. 428
- Alexander, Jessica Joelle. *The Danish Way of Parenting*. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka. 2019.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asror. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Askara. 2012.
- Al-Maroghi, Mustofa. *Tafsir Al-Maroghi*. Semarang: Toha Putra. 1986.
- Al-Qur’an, *Al-Hujurat: 10*.
- Al-Quran, *An-Nahl: 72*.
- Al-Quran, *At-tahrim: 6*.
- Andi, Mappiare *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional. 1982.
- Andriani, Afifah Ulvi. “Konseling Islam dalam Membangun Keluarga Sakinah pada Film *Wedding Agreement*”. *Skripsi*. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. 2022. 78.
- Anisyah, Nur. “Bimbingan Keluarga TKI (Tenaga Kerja Indonesia) dalam Membentuk Kemandirian remaja di Desa Negeri Mulya Way Kanan”. *Skripsi*. UIN RIL. Bandar Lampung. 2019. h. 34

- Ar-Rifa'I, Muhammad Nasib. *Taisiru al-Aliyyul Qadir li Iktishari Tafsir Ibnu Katsir*. Riyadh: Maktabah Ma'arif. 2000.
- As'Ari, Maulana Ilyas dan Raden Rachmy Diana. "Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Peserta Didik". *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol. 2. No. 1. Januari. 2022. h. 19
- Augustine, Yvonne dan Robert Kristaung. *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Akuntansi*. Jakarta: Dian Rakyat. 2013.
- Azhari, Nofrizal Hudzaifah. *Film Dokumenter Expository "Wakaf Cahaya" Departement Dop (Director of Photography)*. Bandung: Universitas Pasundan. 2018.
- Briggs, R. D. "The Importance of Social Emotional Development in Early Childhood". *Pediatrics For Parent* 28, no. 11 2012
- Brigham, John. C. *Social Psychology Edisi Kedua*. New York: Harper Colling Publisher Inc. 1991.
- Chaplin, J.P. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo. 2008.
- Dadang dan Hawari. *Penyiksaan Fisik dan mental dalam Rumah Tangga*. Jakarta: Fakultas Kedokteran UI. 2009.
- Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pusat Bahasa. Departemen Pendidikan Nasional Indonesia. 2014). h. 201.
- Dr. Phil.Sahiron Syamsuddin.MA, "Etika Sosial dalam Islam", <https://www.uin-suka.ac.id/id/kolom/detail/89/etika-sosial-dalam-islam> , diakses pada 11 Januari 2023, Pukul 22:35

- Gunarsa, Yulia Singgih D. *Asas – Asas Psikologi Keluarga Idaman, Cet.3*. Jakarta: Gunung Mulia. 2002.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia. 2012.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika. 2011.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 1991.
- IMDB review, Film Keluarga Cemara di akses melalui https://www.imdb.com/title/tt7885874/?ref=fn_al_tt_1 , diakses pada 8 September 2022 pukul 11.52
- Isra, Fauzi. Neviyari. Yarmis Syukur. “Peran Konseling Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja”. *Alturistik Jurnal Konseling dan Psikologi Pendidikan*. Vol. 1. No. 2 Desember. 2021. h. 84.
- Iver, R.M. Mac dan Charles H. Page. *Society an Introduction Analysis*. London: Mac Millan&Co.LTD. 1952.
- Kartono, Kartini dan Dali Gulo. *Kamus Psikologi*. Bandung: CV Pioner Jaya. 1987.
- Laela, Faizah Noer. *Bimbingan Konseling Keluarga & Remaja*. Surabaya: UINSA Press. 2017.
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penangan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana. 2014.
- Lestari, Yuliana D. “Analisis Perwujudan Fungsi Bimbingan Konseling Pada Peserta Didik Kelas X Sma Negeri 1 Pontianak”. *Journal Analisa*. Vol. 1 No. 2. 2017. h. 2

- Marlyani. Rosleny *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia. 2010.
- Marzuki, Sitti Nikmah dkk. “Problematika Perceraian Masyarakat Kabupaten Bone dalam Tinjauan Ekonomi Syariah”. *Al-Qalam*. Vol. 22. No. 2. 2016. h. 344.
- Mazidah, Nur dan Siti Azizah. *Sosiologi Keluarga*. Surabaya: UINSA Press. 2014.
- Mukti, Ghifari Andini. “Dampak Sosial Emosional Remaja Selama Social Distancing: Literature Review”. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia*. Vol. 6. No. 2. 2020. h.127
- Panuju, Panut dan Ida Umami. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 1999.
- Pawito. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: PT. Lkis Pelangi Aksara. 2007.
- Permana, Ranga Saptya Mohamad. Lilis Puspitasari. Sri Seti Indriani. “Industri Film Indonesia dalam Perspektif Sineas Komunitas Film Sumatera Utara”. *ProTVF*. Vol. 3. No. 2. 2019. h. 186-187
- Piaget, Jean. *The intellectual development of the adolescent*. In G. Caplan and S. Lebovici (Eds): *Adolescence: Psychological Perspective*. New York: Basic Book. 1969.
- Rahayu, Siti Azizah. *Psikologi Perkembangan*. Surabaya: UINSA Press. 2014.
- Ratnamulyani, Ike Atikah. Beddy Iriawan Maksudi. “Peran Media Sosial dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula Dikalangan Pelajar Kabupaten Bogor”. *Sosiohumaniora-Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*. Vol.20. No. 2. Juli 2018. h. 156.

- Ratnasari, Rida Hesti. *Broken Home: Pandangan dan Solusi dalam Islam*. Jakarta. Amzah, 2018.
- Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- S, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 1999.
- S, Bactiar. “Menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif”. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 1. No. 1. April 2010. h. 50
- Safaria, Triantoro dan Nofrans Eka Saputra. *Manajemen Emosi: Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif dalam Hidup Anda*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Safitri, Faradila dan Cut Yuniawati. “Pengaruh Motivasi dan Dukungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Tingkat II Prodi D-III Kebidanan Universitas Ubudiyah Indonesia”. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*. Vol. 2 No. 2 Oktober 2016. h. 159
- Santrock, John W. *Life-Span Development Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2018.
- Satori, Djaman dan Aan Komariah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Semium, Yustinus. OFM. *Kesehatan Mental 1*. Yogyakarta: Kanisius. 2006.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pres. 2009.
- Soelaeman. *Pendidikan dalam Keluarga*. Bandung: CV. Alfabeta. 1994.

- Strauss, Anslem dan Juliet Corbin diterjemahkan oleh Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tatalangkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Supriyati. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Labkat Press. 2015.
- Susanto, Astrid S. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Bandung: Binacipta. 1983.
- Taisir, Muhammad. Dkk. “Problematika Kenakalan Remaja”. *el-Hikmah*. Vol. 15. No. 2. 2021. h. 225.
- User Review, Film Keluarga Cemara (2019), dapat diakses melalui https://www.imdb.com/title/tt7885874/reviews?ref=tt_u rv , di akses pada 4 Januari 2023 pukul 9.47
- Vembriarto, S.T. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Paramita. 1982.
- Vidio, Film Keluarga Cemara (2019), pada menit 00:27-00:30 dapat diakses melalui, <https://www.vidio.com/watch/2202537-keluarga-cemara>
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset. 2010.
- Willis, Sofyan S. *Konseling Keluarga (Family Counseling)*. Bandung: Alfabeta. 2009.